

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK  
DI GAMPONG HILIR KECAMATAN TAPAKTUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**INDAH WULAN DARI**

**NIM. 160210037**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK DI  
GAMPONG HILIR KECAMATAN TAPAKTUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universita Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

oleh:

**INDAH WULAN DARI  
NIM. 160210037**

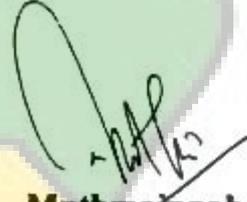
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Heliati Fajriah, MA**  
NIP.197305152005012006

  
**Muthmainnah, MA**  
NIP. 198204202014112001

**POLA KOMUNIKASI GURU PADA ANK DI GAMpong HILIR KECAMATAN  
TAPAKTUAN**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus.  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan dan Anak Usia Dini**

Pada Har/Tanggal:

Rabu, 08 Juli 2020

08 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



**Dr. Heliati Rajriah, M. A**  
NIP. 197365158005012006

Sekretaris,



**Munawarah, M. Pd**  
NIP. 199312092019032021

Penguji I,



**Muthmainnah, M. A**  
NIP. 198204202014112001

Penguji II,



**Rafidhah Hanum, M. Pd**  
NIDN. 2003078903

Mengetahui,

Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. H. Muslim Razali, M.Ag**  
NIP. 19590309 1989031 001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Wulan Dari  
NIM : 160210037  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak di Gampong Hilir  
Kecamatan Tapaktuan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Indah Wulan Dari

## ABSTRAK

Nama : Indah Wulan Dari  
NIM : 160210037  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak di Gampong Hilir  
Kecamatan Tapaktuan  
Tebal Skripsi : 61 Lembar  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA  
Pembimbing II : Muthmainnah, MA  
Kata Kunci : Pola komunikasi, Orang tua.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari data tentang pola komunikasi orang tua pada anak di Gampong Hilir. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak tidak sesuai dengan respon yang anak berikan dan orang tua merasa kewalahan dalam berkomunikasi dengan anak. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisisnya secara objektif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen yaitu lembar observasi, angket, dan lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi yang diperkuat oleh wawancara dan angket, pola komunikasi orang tua di Gampong Hilir menggunakan kedua tipe komunikasi yaitu verbal dan non verbal. Berdasarkan angket terdapat persentase hasil persen antara komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yaitu 67% yang terdapat pada angket komunikasi verbal dan 47% yang terdapat pada angket komunikasi non verbal. 67% adalah hasil dari jumlah responden yang menjawab “ya” pada angket verbal dan 47% adalah jumlah responden yang menjawab “ya” pada angket non verbal. Serta berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam berkomunikasi kepada anaknya baik itu menggunakan komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan dalam teknik penulisan maupun penguasaan bahan. Walaupun demikian, penulis tidak putus asa dalam berusaha dan berdoa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Muthmainnah, MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
5. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Penulis berserah diri kepada Allah SWT karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya rabba' alamin*.

Banda Aceh, 14 Juli 2020  
Penulis,

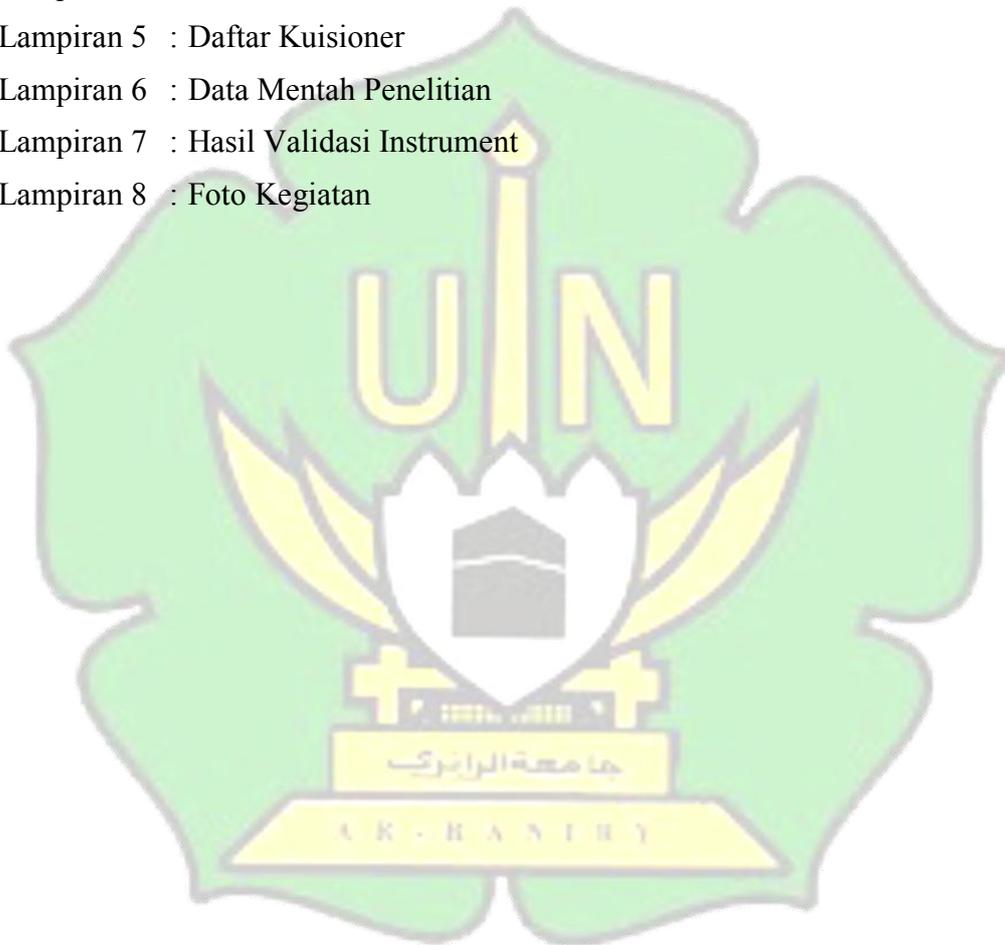
Indah Wulan Dari

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar Nama Pejabat Gampong Hilir.....	33
Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Penduduk di Gampong Hilir .....	33
Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin .....	34
Tabel 4.4 : Persentase Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	35
Tabel 4.5 : Persentase penganut Agama di Gampong Hilir .....	38
Tabel 4.6 : Observasi Kesempatan bertanya .....	40
Tabel 4.7 : Observasi Perhatian dan Kasih sayang .....	41
Tabel 4.8 : Observasi Bimbingan dan Nasihat.....	41
Tabel 4.9 : Observasi Pertanyaan.....	42
Tabel 4.10 : Observasi Bahasa .....	43
Tabel 4.11 : Observasi Bercerita.....	43
Tabel 4.12 : Observasi Mimik Wajah .....	44
Tabel 4.13 : Observasi Respon Anggukan.....	45
Tabel 4.14 : Sifat Pasif dan Masa Bodoh.....	45
Tabel 4.15 : Angket Komunikasi verbal .....	50
Tabel 4.16 : Angket Komunikasi Non verbal .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Kuisisioner
- Lampiran 6 : Data Mentah Penelitian
- Lampiran 7 : Hasil Validasi Instrument
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan



## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGSESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Komunikasi Orang Tua .....	8
B. Prinsip Komunikasi Orang Tua .....	13
C. Jenis Komunikasi Orang Tua .....	14
D. Faktor Komunikasi Orang Tua pada Anak Usia Dini .....	18
E. Tata Cara Berkomunikasi dengan Anak usia Dini .....	21
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Racangan Penelitian .....	23
B. Lokasi penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	25
E. Teknik Pengumpulan data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Analisis Data .....	54
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	60
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran ide, pesan, dan kontak, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling mempengaruhi, bertukar ide dan pendapat, serta mengembangkan masyarakat dan budaya dengan berkomunikasi.<sup>1</sup>

Orang tua adalah orang yang paling mengerti karakter anaknya, karena sejak lahir anak banyak menghabiskan banyak waktu dengan orang tua. Orang tua mengenal anak sejak lahir ke dunia ini, bahkan sejak dalam kandungan orang tua merasakan kontak dengan anak dan merasakan sebuah irama kehidupan sang anak yang ada di dalam kandungan. Orang tua selalu memantau dan melihat perkembangan anak dari hari ke hari sampai dari tahun ke tahun.<sup>2</sup>

Komunikasi orang tua yang dimaksud adalah proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Komunikasi ini adalah yang setiap hari dilakukan, karena seorang anak sangat dekat dengan orang tua serta semua yang dilakukan anak akan melibatkan interaksi antara anak dan orang tuanya. Bentuk interaksi yang terjadi dapat berupa pengajaran, didikan, arahan, perintah, dan hiburan.

---

<sup>1</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1.

<sup>2</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 18.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia 0-6 tahun merupakan masa di mana perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi masa depan anak atau disebut juga masa keemasan (*The Golden Age*). Masa keemasan merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki masa keemasan (*The Golden Age*) yang tidak dapat terulang kembali, di mana pada masa tersebut anak memiliki perkembangan yang sangat pesat dan memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda. Keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda tersebut akan memberikan ciri khas pada anak, yang harus benar-benar diperhatikan/distimulus pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>3</sup>

Orang tua perlu berusaha menjaga komunikasi yang terbuka dengan anak-anak. walaupun sebagian besar orang tua memahami perlunya komunikasi orang tua kepada anak ini lebih merupakan insting dasar manusia untuk menyampaikan dan menceritakan pengetahuan, cinta, nilai-nilai, dan adat istiadat kepada anak-anak dengan melakukan halnya mendengarkan dan memberikan nilai empati lebih kepada anak.<sup>4</sup>

Komunikasi orang tua kepada anak yang baik adalah komunikasi yang sering dilakukan serta tidak memiliki nilai komunikasi yang buruk. Hal tersebut berarti tidak boleh adanya unsur paksaan dan mengandung bahasa yang bersifat buruk misalnya menggunakan bahasa yang kasar dan tidak santun, sebab

---

<sup>3</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung:Rosdakarya,2014), h. 34.

<sup>4</sup>J.S Jackson, *aku sayang keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), h. 3.

komunikasi yang tidak tepat akan mempengaruhi perkembangan anak kedepannya baik itu dalam hal karakter anak maupun kepribadian anak.

Berdasarkan hasil observasi di Gampong Hilir, peneliti menemukan suatu masalah yang ada di gampong tersebut yaitu kesalahan orang tua dalam berkomunikasi kepada anaknya. Contohnya salah seorang ibu di gampong tersebut memiliki anak perempuan yang tidak pernah berhenti memainkan *gadget* milik ibunya, ibu itu telah melarang anaknya namun anaknya tetap saja memainkannya bahkan ia pergi keluar rumah untuk menghindari ibunya dan bermain *gadget* bersama temannya. Peneliti juga menemukan contoh lainnya yaitu salah seorang anak yang hobi meminta uang kepada orang tuanya, sementara orang tua sadar bahwa tidak baik memberikan uang berlebihan kepada anak sertamembuat orang tua merespon anak dengan suatu kebohongan yaitu tidak ada uang.<sup>5</sup>

Kajian terdahulu telah dilakukan oleh Khaeriyana Zain dengan judul “*Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perkembangan Sosialisasi pada Remaja di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta*” menyatakan bahwa pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pada pola asuh yang baik jika pada komunikasi yang tercipta didasarkan atas cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai objek yang harus dibina, dibimbing dan dididik. Kemudian pada metodologinya penelitian Khaeriyana menggunakan metodologi deskriptif analisis dengan pendekatan *cross sectional*, memilih sampel secara

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, (Gampong Hilir: 10-13 Mei 2020).

acak, dan pengumpulan data melalui kuesioner.<sup>6</sup> Penelitian kedua dilakukan oleh Amekia Kurniawati dengan judul “ *Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Murid di Taman Kanak-Kanak El-Fikiri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan*” yang mengemukakan bahwa dalam berkomunikasi dengan anak haruslah ada hubungan yang baik antara guru dan orang tua, setiap permasalahan komunikasi yang terjadi antara guru dan anak haruslah menceritakan hal tersebut kepada orang tua untuk mengetahui faktor apa penyebabnya disamping itu orang tua harus mampu tanggap akan kejadian yang anak alami di sekolah.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti pola komunikasi orang tua terhadap anak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya melihat pola komunikasi orang tua terhadap anak tidak melihat aspek lain yang ada. Perbedaan lain yang membedakan dengan dua penelitian sebelumnya adalah dari instrumen yang digunakan berupa angket dan wawancara serta subjek yang digunakan, dan perbedaan dengan jurnal yang pertama adalah anak yang dimaksud adalah seorang remaja, sedangkan pada penelitian ini adalah anak usia dini.

---

<sup>6</sup> Kheriyana Zain, *Jurnal: Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perkembangan Sosialisasi pada Remaja di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo* (Yogyakarta: Unisa, 2014), h. 1.

<sup>7</sup> Amekia Kurniawati, *Jurnal: Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Taman Kanak-Kanak El-Fikiri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan*, (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta), h. 66.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik pada fenomena tersebut. Peneliti mengangkat judul **“Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah Bagaimana pola komunikasi orang tua pada anak di Gampong Hilir ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pola komunikasi orang tua pada anak di Gampong Hilir.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat secara:

#### 1. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, acuan, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

#### 2. Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam bidang penelitian khususnya penelitian di bidang penelitian anak usia dini.

## b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi yang baik, serta penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan acuan dalam berkomunikasi kepada anak.

## E. Definisi Oprasional

### 1. Komunikasi Orang Tua

Komunikasi adalah interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbolis linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain.<sup>8</sup>

Orang tua dilihat dari segi bahasa dari kata “orang” dan “tua”, orang yang berarti manusia sedangkan tua berarti lanjut usia. Orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau sudah lanjut usia. Definisi orang tua dapat dibagi dua yaitu definisi umum dan definisi khusus, pengertian orang tua dalam definisi umum yaitu orang (dewasa) yang ikut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya. Sedangkan dalam artian khusus pengertian orang tua hanyalah dalam cakup ayah dan ibu.<sup>9</sup>

Komunikasi orang tua adalah interaksi yang dilakukan terhadap anak baik verbal maupun nonverbal guna untuk melaksanakan tugas orang tua yakni mendidik, merawat, mengajarkan dan membentuk karakter anak serta merupakan jenjang pendidikan awal yang dirumah. Komunikasi yang dimaksud dalam

---

<sup>8</sup> Bambang Warsita, *Tekhnologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 96.

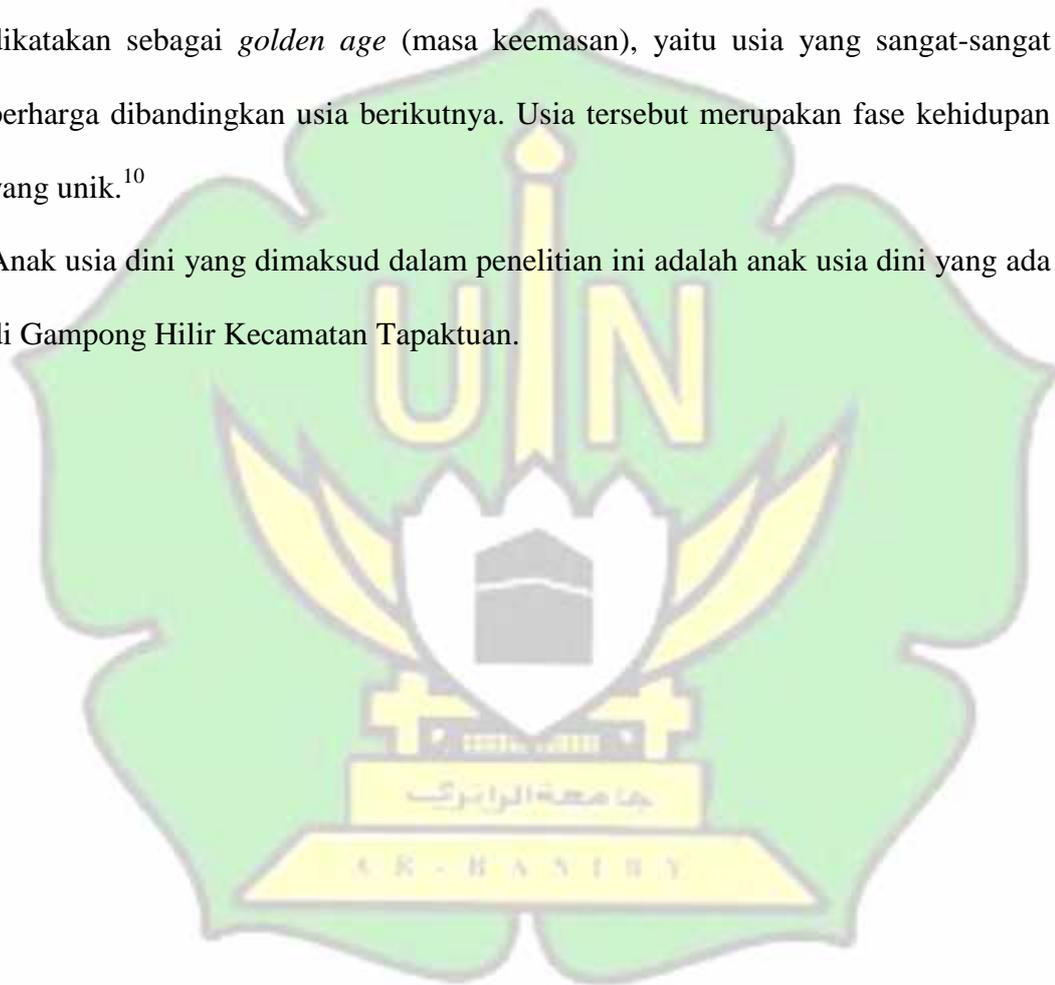
<sup>9</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 192.

penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan Orang tua di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan.

## 2. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (masa keemasan), yaitu usia yang sangat-sangat berharga dibandingkan usia berikutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.<sup>10</sup>

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang ada di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan.



---

<sup>10</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 24.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Komunikasi Orang Tua

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang mempunyai arti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama dalam hal pengertian dan pendapat antara komunikator dan komunikan. Secara etimologis komunikasi berasal dari kata *to communicate*. Menurut *Longman Dictionary of Contemporary English*, definisi kata *communicate* adalah upaya yang digunakan untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi, dan sebagainya agar diketahui atau dipahami oleh orang lain. Arti lain dari komunikasi adalah berbagi (*to share*) atau bertukar (*to exchange*) pendapat, perasaan, informasi, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah hubungan kontak manusia baik itu individu maupun kelompok. Dengan demikian berkomunikasi manusia melakukan suatu hubungan karena karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan satu sama lainnya.<sup>2</sup>

Adapun beberapa definisi komunikasi dari para pakar, yaitu sebagai berikut:

- a) Komunikasi merupakan proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa.

---

<sup>1</sup> Bambang Warsita, *Tekhnologi Pembelajaran...*, h. 96.

<sup>2</sup>Toto Tasmora, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gega media Pratama,1997), h. 6.

- b) Komunikasi adalah rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu.
- c) Komunikasi ialah yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda (alamiah atau universal berupa symbol-simbol berdasarkan perjanjian manusia) verbal atau nonverbal yang disadari atau tidak disadari yang bertujuan untuk memengaruhi sikap orang lain.
- d) Komunikasi merupakan proses di mana seseorang individu atau komunikator mengoperkan stimulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun nonverbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.
- e) Komunikasi merupakan penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui symbol-simbol.
- f) Komunikasi merupakan seni menyampaikan informasi, ide dan sikap seseorang kepada orang lain.
- g) Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas komunikasi adalah suatu sarana yang digunakan suatu pihak kepada pihak dengan maksud menyampaikan suatu pesan

---

<sup>3</sup> Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Med Press, 2009), h. 5-6.

baik secara <sup>4</sup>verbal maupun nonverbal. Tercapainya suatu maksud komunikasi dapat dilihat dari hasilnya yaitu penerima komunikasi paham dan melakukan hal yang dikatakan pengkomunikasi. Dengan kata lain dalam berkomunikasi harus perlu di tinjau bagaimana cara berkomunikasi, apa yang dikomunikasikan dan dampak dari komunikasi tersebut. Apakah komunikasi tersebut wajar atau dapat menyinggung penerima komunikasi.

Komunikasi tidak jauh dari elemen yang ada di dalamnya, tentu saja elemen tersebut berdasarkan tujuan dan maksud dari komunikasi yang dilakukan. Berikut elemen komunikasi:

*Who ?* (siapakah komunikatornya)

*Says What ?* (pesan apa yang disampaikan)

*In Which Channel ?* (media apa yang digunakan)

*To Whom ?* (siapa komunikannya)

*With What Effect ?* (efek apa yang diharapkan).<sup>5</sup>

Komunikasi yang terjadi memiliki tujuan tersendiri, baik tidaknya komunikasi mempengaruhi kelancaran dalam berinteraksi dan dipengaruhi oleh elemen yang terkait. Contohnya komunikasi di rumah, elemen yang ada tentulah pihak-pihak yang berada di rumah itu sendiri. Pada proses belajar mengajar yang menjadi komunikatornya adalah seorang orang tua, pesan yang disampaikan orang tua berupa ajaran yang berguna bagi anak serta untuk menambah pengetahuan anak, dalam mengajarkan anaknya orang tua menggunakan media yang sesuai

---

<sup>5</sup>Desiani Natalina, *Komunikasi Dalam Paud*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2017), h. 208-210.

dengan topik yang ingin diajarkan, yang menjadi pendengar atau komunikannya yaitu anak di rumah yang terkait, serta dalam memberikan informasi orang tua harus memikirkan apa dampak dan efek yang akan terjadi jika dilakukan sebuah komunikasi juga tujuan apa yang ingin dicapai dalam komunikasi tersebut.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga. Orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak-anaknya karena dari orang tua lah anak mendapat bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Purwanto berpendapat bahwa orang tua adalah pendidik sejati karena kodratnya. Oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya adalah kasih sayang yang sejati pula, orang tua lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Orang tua hendaknya menyadari bahwa anak adalah amanah yang dititipkan Allah, yang harus dijaga dan senantiasa diarahkan menuju jalan kebaikan.<sup>6</sup>

Orang tua bertugas dalam mengajarkan anak, apapun yang hendak orang tua lakukan tidak luput dari komunikasi. Komunikasi orang tua yang dimaksud adalah proses interaksi yang terjadi dalam setiap kegiatan orang tua, seperti dalam proses belajar mengajar dan mendidik baik itu disampaikan dengan cara verbal maupun non verbal. Suatu pengajaran yang dipahami anak bergantung pada bagaimana cara orang tua mengkomunikasikannya. ketika orang tua menyampaikan suatu pengajaran menggunakan suatu komunikasi yang baik maka anak akan mudah menangkap apa yang diajarkan orang tua, sebaliknya jika dalam

---

<sup>6</sup> Purwanti Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 80.

penyampaian pengajaran orang tua menggunakan cara yang tidak sesuai dengan cara anak, maka pengajaran tersebut akan sia-sia karena tidak dapat diserap oleh anak.

Komunikasi orang tua adalah proses penyebaran informasi, ide, arahan, pengajaran yang dilakukan orang tua kepada anak yang bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang tau akan lingkungan dalam rumah, luar rumah serta, memberikan pemahaman bahasa kepada anak.

Komunikasi dikatakan berjalan jika suatu pihak telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku yang verbal maupun yang nonverbal. Pemahaman ini mirip dengan konsep "*reciver-oriented definition*" atau definisi berorientasi penerima yang menekankan variabel-variabel yang berbeda yakni penerima dan makna pesan bagi penerima, hanya saja penerimaan pesan itu juga berlangsung dua arah bukan satu arah.<sup>7</sup>

Komunikasi orang tua yang benar akan memberikan kepuasan tersendiri bagi orang tua karena hal yang ia maksud dimengerti oleh anak. Banyak hal yang timbul ketika orang tua melakukan kesalahan komunikasi kepada anak yaitu anak yang tidak memperdulikan perkataan orang tua, anak menyanggah perkataan orang tua, bahkan bisa mengakibatkan anak melakukan hal yang tidak patut dilakukan anak, misalnya anak membentak orang tua dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> Nofrion, *Komunikasi Pendidikan...*, h. 13.

## B. Prinsip Komunikasi Orang Tua

Komunikasi merupakan hal yang selalu dilakukan orang tua kepada anak. Baik atau tidaknya apa yang disampaikan orang tua tergantung dengan setinggi apa pengetahuan orang tua. Seluruh komunikasi yang orang lakukan harus sesuai dengan bagaimana kondisi dan situasi anak.

Tugas orang tua sebagaimana telah disebutkan di atas adalah orang tua harus mampu berkomunikasi secara efektif kepada anak. komunikasi efektif yang dimaksud adalah dimana orang tua bisa membuat anak mampu memahami apa yang dikatakan orang tua dan bisa membuat anak fokus dengan orang tuanya. Selain itu orang tua tidak hanya berkomunikasi yang efektif kepada anak, melainkan juga kepada seluruh elemen yang ada di rumah dan masyarakat.

Berikut beberapa prinsip dari komunikasi yaitu:

- a) *Respect* (respek) merupakan perasaan positif atau penghormatan diri kepada lawan bicara.
- b) *Empathy* (empati) adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi atau kondisi yang sedang dialami orang lain.
- c) *Audible* (dapat didengar) merupakan pernyataan yang diungkapkan harus dapat didengar dan dimengerti.
- d) *Clarity* (jelas) merupakan kejelasan dari pesan yang disampaikan.

e) *Humble* (rendah hati) berarti memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berbicara terlebih dahulu dan menjadi pendengar yang baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan lima prinsip yang telah dijelaskan tugas orang tua ialah mampu menjalankan komunikasi berdasarkan kelima prinsip tersebut. Di samping itu, orang tua memiliki peran penting dalam terciptanya komunikasi yang baik, karena orang tua merupakan aspek inti di rumah.

### **C. Jenis Komunikasi Orang Tua**

#### **1. Komunikasi verbal**

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak digunakan.<sup>9</sup> Komunikasi verbal ini merupakan komunikasi yang efektif digunakan orang tua, sebab pada komunikasi ini orang tua jelas memberi tahu secara langsung maksud dan tujuannya dengan cara berbicara atau dengan suatu bacaan yang tertulis.

Komunikasi seperti ini sering digunakan orang tua, sebab dengan menggunakan tipe komunikasi seperti ini pesan dan maksud yang ingin guru sampaikan dapat mudah diterima oleh anak. Komunikasi verbal yang orang tua gunakan kepada anak usia dini adalah komunikasi berbentuk lisan, sebab anak usia dini belum mengerti tentang tulisan. Pada masa tersebut anak usia dini belajar dengan metode belajar sambil bermain, belum difokuskan untuk membaca maupun menulis.

---

<sup>8</sup> Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 22-24.

<sup>9</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 22.

Kesalahan dalam melakukan komunikasi verbal dapat melahirkan luka batin pada anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua dalam menggunakan yang baik dan benar. Kesalahan yang membuat luka batin pada anak adalah:

- a. Cara komunikasi *labelling* (memberikan sifat buruk kepada anak)
- b. Cara komunikasi meremehkan
- c. Cara komunikasi membandingkan
- d. Cara komunikasi menyalahkan<sup>10</sup>

Berdasarkan subjeknya komunikasi verbal dapat dilakukan dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Komunikasi intrapersonal
- b. Komunikasi interpersonal
- c. Komunikasi kelompok
- d. Komunikasi massa.<sup>11</sup>

Komunikasi *intrapersonal* merupakan komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan komunikasi internal dan dapat terjadi dengan bahkan saat dengan orang lain.<sup>12</sup> Komunikasi seperti ini biasanya orang tua ketika proses belajar mengajar dengan anak, ketika orang tua merasakan lelah saat mengarahkan anak guru hanya bisa berkata didalam hati. Berkata dalam hati yang dilakukan guru yang disebut dengan komunikasi *intrapersonal*.

---

<sup>10</sup> Tanzel Khaerul Akbar, *Saatnya Menjadi Orang Tua Saleh*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), h. 165.

<sup>11</sup> Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jawa Timur: CV Ae Media Grafika, 2016), h. 26.

<sup>12</sup> Maria Natalia Darmayanti Maer, *Pengantar teori komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2008), h. 34.

Komunikasi *Interpersonal* merupakan komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang atau lebih, baik secara terorganisir maupun pada kerumunan orang.<sup>13</sup> Komunikasi *interpersonal* mempunyai peran penting dalam perkembangan relasi antarmanusia, dengan dampaknya mengefektifkan dan meningkatkan.<sup>14</sup> Komunikasi ini sering dilakukan orang tua di rumah. Ketika orang tua memanggil salah seorang anaknya dan orang tua mengajak anak tersebut berbincang. Komunikasi yang demikian disebut dengan komunikasi *interpersonal*.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi diantara kelompok dengan kelompok, kelompok dengan perorangan, dan kelompok dengan perwakilan dari kelompok.<sup>15</sup> Komunikasi kelompok yang dimaksud adalah komunikasi yang dilakukan orang tua ketika sedang berinteraksi dengan tiga orang anaknya. Anak merupakan kelompok sedangkan orang tua adalah perorangan. Komunikasi seperti ini disebut dengan komunikasi kelompok.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menyampaikan informasi, ide, dan sikap kepada banyak orang (biasanya menggunakan mesin atau media yang diklasifikasikan kedalam media massa, seperti radio, televisi, majalah, dan sebagainya).<sup>16</sup> Ketika orang tua melakukan pembelajaran kepada anak, terkadang orang tua menampilkan pembelajaran tersebut berupa video. Video ini ditampilkan

---

<sup>13</sup> Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 32.

<sup>14</sup> Maria Asumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relations*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 102.

<sup>15</sup> Mardiatmadja, Teknik Memimpin Rapat, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 14.

<sup>16</sup> Tommy Suprpto, Pengantar Teori Dan manajemen Komunikasi....,h. 17.

dengan menggunakan *gadget* yang bertujuan agar anak lebih mudah paham dengan pembelajaran yang diberikan orang tua.

## 2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal merupakan bentuk komunikasi yang berlawanan dengan komunikasi verbal. Komunikasi ini menitik beratkan pada gerak-gerik fisik seseorang seperti cara seseorang bergerak, duduk, berdiri dan tersenyum, tinggi rendahnya suara, dan unsur nonverbal lainnya.<sup>17</sup> Keadaan orang tua pada saat berkomunikasi dengan komunikasi verbal memiliki contoh yaitu ibu melihat perbuatan anak sangat baik, kemudian ibu menampakkan wajah senyumnya kepada anak. hal yang ditangkap anak dari sikap guru tersebut adalah guru merasa senang melihat perbuatan baik sang anak.

Komunikasi non verbal yang dilakukan orang tua pada anak sangat mempengaruhi bagaimana respon dari anak, sebab ketika orang tua salah mengekspresikan mimik wajah kepada anak bisa membuat anak acuh pada orang tua, takut, bahkan dapat membuat anak depresi karena tindakan ekspresi orang tua. Untuk itu bentuk komunikasi nonverbal yang orang tua gunakan perlu diperhatikan agar tidak memberikan dampak negatif untuk anak atau dampak yang salah bagi anak, serta bisa memberikan pemahaman dan pengertian yang baik untuk anak dan mudah dipahami anak.

Orang tua mendapat banyak masalah ketika sedang berkomunikasi dengan anak. Masalah yang dihadapi orang tua tersebut sebenarnya berasal dari cara komunikasi yang orang gunakan. Beberapa yang menjadi faktor orang tua merasa

---

<sup>17</sup> Herri Susanto, *Communication Skills...*, h. 29.

sukar dalam menghadapi anak adalah ketika anak merasa tidak dihargai, anak tidak merasa didengarkan, orang tua sering memaksa kehendak, orang tua jarang meluangkan waktu dengan anak, anak merindukan belaian orang tua, anak ingin bermain dengan orang tua, dan sebagainya.<sup>18</sup>

#### **D. Faktor Komunikasi Orang Tua pada Anak Usia Dini**

Ada lima faktor yang mempengaruhi perkembangan komunikasi anak usia dini yaitu:

- a) Faktor pengetahuan, makin banyak pengetahuan yang dimiliki anak, maka semakin banyak kosakata yang dimiliki anak sehingga mempermudah anak dalam berkomunikasi.
- b) Faktor pengalaman, makin banyak pengalaman yang dimiliki anak maka semakin siap anak untuk berkomunikasi.
- c) Faktor intelegensi, anak yang intelegensinya rendah biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang akan kosakata.
- d) Faktor kepribadian, anak yang memiliki sifat pemalu biasanya kurang lancar dalam berbicara.
- e) Faktor biologis, disebabkan karena gangguan organ berbicara sehingga menimbulkan gangguan dalam berkomunikasi.<sup>19</sup>

Orang tua harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar komunikasi yang dilakukan guru sesuai dengan kemampuan anak miliki. Jika kemampuan anak rendah maka orang tua dapat melakukan sesuatu hal agar perkembangan dan

---

<sup>18</sup> Tanel Khaerul Akbar, *Saatnya Menjadi Orang Tua Saleh....*, h. 164.

<sup>19</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya....*, h. 99-100.

ketika faktor komunikasi yang terjadi pada anak itu sekiranya disebabkan oleh dampak biologis, orang tua bisa menyesuaikan dengan hal yang anak bisa dan tidak terlalu memaksakan anak. Semua itu dilakukan agar komunikasi anak berjalan dengan lancar dan komunikasi anak dapat berkembang dengan baik.

Faktor lain yang juga menghambat komunikasi anak usia dini adalah:

- a) *Perceptual Distortion* (gangguan dalam mempersepsikan suatu hal)
- b) *Cultural Difference* (budaya dan kebiasaan yang berbeda)
- c) *Physical Distraction* (kurangnya memahami kondisi)
- d) *Poor Choice off Communication Channels* (kurang mampu menggunakan media yang disediakan)
- e) *No Feedback* (tidak memberikan respon)<sup>20</sup>

Faktor-faktor tersebut yang bisa menjadi pertimbangan orang tua dalam berkomunikasi kepada anak. Anak biasanya akan melakukan apapun yang dikatakan orang tua jika hal yang di katakan orang tua tersebut sesuai dengan kehendak anak dan minat anak, sebaliknya jika hal yang yang dikatakan orang tua jauh dari keinginan anak maka anak tidak akan melakukannya bahkan bisa saja anak merespon orang tua dengan tingkah yang tidak baik seperti mengejek orang tua atau pergi meninggalkan orang tua.

Luqman pernah menasihati anaknya dengan pengajaran sesuai dengan ajaran islam di surat Luqman ayat 13 terdapat nasihat Luqman untuk anaknya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

---

<sup>20</sup> Gilar Gandana, Komunikasi Terapeutik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2014), h. 7-10.

*“Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”<sup>21</sup>.*

Firman di atas memperlihatkan bahwa begitu lembut cara Luqman berbicara kepada anaknya walaupun dalam hal mengajarkan Ketauhidan terhadap sang pencipta. Orang tua bisa mencontoh cara Luqman tersebut karna di sana tidak menggunakan kata yang memaksa melainkan kata mengajak. Orang tua bisa saja memaksakan kehendak agar anak menuruti perintah orang tua, tapi hal tersebut bisa memberikan dampak buruk bagi anak dan bisa membentuk karakter yang keras pada diri anak. Itu semua tidak sesuai dengan tujuan dan fungsi orang tua yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, merawat dan membentuk karakter anak dengan baik

#### **E. Tata Cara Berkomunikasi dengan Anak Usia Dini**

Menurut pandangan islam hal yang baik dilakukan dalam berkomunikasi kepada anak adalah berkomunikasi dengan jelas, benar dan tepat. Penguasaan seni berkomunikasi yang sederhana sangat diperlukan, sebab tidak sedikit permasalahan dengan anak dikarenakan kesalahan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini Rasulullah mencontohkan kepada kita dengan jelas. Dari Aisyah r.a., *“bahwa Rasulullah SAW berbicara dengan jelas dan teratur, sehingga setiap orang yang mendengarnya dapat mengerti apa yang beliau katakan.”* (H.R Imam Abu Daud). Dalam riwayat lain yang diriwayatkan oleh Anas *“Bahwa Rasulullah*

---

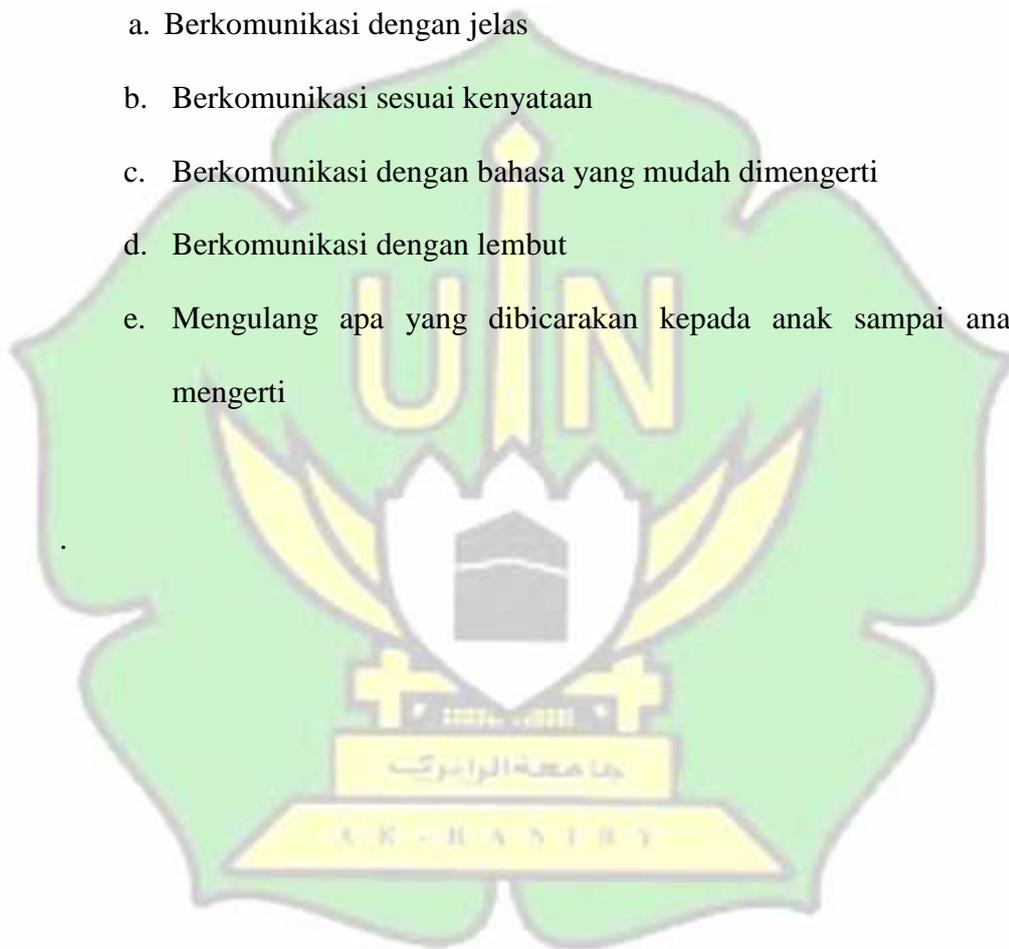
<sup>21</sup> Al-‘Aliyy, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, (Jawa Barat: Dipenegoro, 200), h. 329.

*SAW selalu mengulang ucapak tiga kali untuk meyakinkan bahwa setiap orang mengerti apa yang beliau katakana”.* (H.R Imam Bukhari).<sup>22</sup>

Beberapa penjelasan di atas telah menjelaskan tentang bagaimana berkomunikasi kepada anak, baik itu secara umum maupun Pandangan Islam.

Hal-hal yang menjadi pokok dalam berkomunikasi kepada anak yaitu:

- a. Berkomunikasi dengan jelas
- b. Berkomunikasi sesuai kenyataan
- c. Berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dimengerti
- d. Berkomunikasi dengan lembut
- e. Mengulang apa yang dibicarakan kepada anak sampai anak mengerti



---

<sup>22</sup> Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 34

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dengan tujuan penelitian.<sup>2</sup> Peneliti berusaha untuk memahami data-data yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Data penelitian bersifat kualitatif yang dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara, kuesioner, dan dokumentasi mengenai Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h.157.

<sup>2</sup>Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 36.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah gabungan seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai semesta penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di Gampong Hilir yang memiliki anak usia dini yang berjumlah 21 orang tua.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>4</sup> Cara penentuan sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir

---

<sup>3</sup> Ferdinan, metodologi penelitian, (Bandung, Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 35.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2013), h. 75.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan nilai e yaitu sebagai berikut:

Nilai  $e = 0.2$  (20%)

Nilai  $e = 0,1$  (10%)

Nilai  $e = 0,05$  (5%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang tua, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Berdasarkan rumus didapatkan bahwa sampel yang sesuai dengan populasi adalah sebanyak 10 sampel yang akan menjadi responden.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar pedoman observasi, yaitu lembar yang digunakan pada saat peneliti lakukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang pola komunikasi orang tua pada anak di Gampong Hilir.
2. Lembar pedoman wawancara, yaitu lembar yang digunakan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dari anak usia dini yang ada di Gampong Hilir .
3. Lembar pengisian Angket, yaitu lembar yang digunakan pada saat penelitian dalam bentuk quisioner yang diberikan kepada orang tua di Gampong Hilir yang telah berisi pertanyaan mengenai pola komunikasi orang tua di Gampong Hilir.

## E. Teknik Pengumpulan data

Penelitian akan lebih mudah jika menggunakan teknik-teknik dalam memperoleh data yang diperlukan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun barang-barang keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara lisan, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.<sup>6</sup>

Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang tua dari anak usia dini yang ada di Gampong Hilir Tapaktuan dengan memberikan 10 pertanyaan mengenai komunikasi verbal dan 10 pertanyaan mengenai komunikasi non verbal. Adapun wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pola komunikasi anak dan orang tua.

### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup> Observasi dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang terpenting yang dilakukan peneliti, sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh peneliti. Observasi

---

<sup>5</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 82.

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: sic, 2001), h. 82.

<sup>7</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 34.

yang peneliti lakukan dalam skripsi ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung pola komunikasi anak dan orang tua di Gampong Hilir Tapaktuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang profil Gampong Hilir Tapaktuan serta pola komunikasi orang tua dan anak di gampong tersebut.

Selain itu teknik pengumpulan data yang juga dilakukan adalah berdasarkan skala Guttman dalam Sugiyono untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak”, “positif-negatif”, dan lain-lain.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan datanya yaitu:

#### 1. Angket

Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.<sup>10</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi secara tertulis yang sekiranya bisa memberikan hasil yang akurat mengenai masalah komunikasi orang tua di Gampong Hilir Tapaktuan. Penyusunan pernyataan di dalam angket berdasarkan jumlah sampel yang ada yaitu 10 sampel, untuk itu tiap angket memiliki 10 pernyataan serta berdasarkan tiga aspek yaitu bahasa, keseringan komunikasi dan perhatian.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... h. 139.

<sup>10</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 92.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang ditempuh dalam pengumpulan data.<sup>11</sup> Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan bukti-bukti yang dihasilkan dari proses penelitian mengenai masalah komunikasi orang tua di Gampong Hilir

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari dan memilih untuk menceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Rumus yang digunakan peneliti dalam mengolah persentase angket adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

100 = Konstanta

$n$  = Jumlah keseluruhan

$P$  = Angka persentase

$f$  = Frekuensi<sup>13</sup>

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga proses, yaitu proses reduksi data, penyajian data, dan proses verifikasi data/menarik kesimpulan. Adapun penjelasan dari tiga proses tersebut adalah:

---

<sup>11</sup> Agus Rusmana, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Jatinangor, Unpad Press: 2019), h.318.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 139.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 248.

### 1. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>14</sup> Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, dan pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang menyebar dari hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden, observasi, dan dokumentasi berkenaan dengan pola komunikasi orang tua dan anak di Gampong Hilir Tapaktuan.

### 2. Proses penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>15</sup> Setelah data tentang pola komunikasi orang tua dan anak diolah, selanjutnya data tersebut dianalisis. Pada proses penyajian data, data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan tujuan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

### 3. Proses verifikasi data/menarik kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, yang mungkin, alur

---

<sup>14</sup> Gjunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h, 307.

<sup>15</sup> Gjunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h, 308.

sebab-akibat dan proposisi.<sup>16</sup> Setelah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan tujuan masalah peneliti yaitu pola komunikasi orang tua dan anak di Gampong Hilir Tapaktuan.



---

<sup>16</sup> Gjunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h,309.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

##### 1. Aspek Geografi dan Demografi

Sejarah terbentuknya Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan pada awalnya merupakan kumpulan pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang relatif sedikit yang tersebar dikaki bukit dan pinggiran pantai Samudra Hindia.

Batas Wilayah Gampong Hilir :

- a. Sebelah Utara : Pantai /Samudra Hindia
- b. Sebelah Selatan : Gampong Padang/Gampong Hulu/Gampong jambo Apha
- c. Sebelah Timur : Gampong Pasar
- d. Sebelah Barat : Gampong Lhok Ketapang.<sup>1</sup>

Gampong Hilir termasuk berdataran rendah 1 mdpl yang berdekatan langsung dengan garis pantai, selain itu Gampong Hilir juga memiliki daerah alam perbukitan sebagai tempat bercocok tanam bagi masyarakat yang bergelut di bidang pertanian. Curah hujan dengan 27,42 mm Gampong Hilir termasuk daerah berhawa sedang. Adapun mata pencaharian penduduk pada waktu itu disamping bercocok tanam milik sendiri juga berkebun pala dan nelayan.

Luas Wilayah Gampong Hilir : 300 M2 terdiri dari :

- a. Tanah Sawah : 0 Ha
- b. Tanah kering (tegal) : 0 Ha

---

<sup>1</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2015).

- c. Pemukiman : 10 Ha
- d. Tanah hutan lindung : 0 Ha
- e. Tanah hutan produksi : 20,3Ha
- f. Tanah Hutan Konversi : 0 Ha
- g. Tanah lainnya : 0 Ha.<sup>2</sup>

Gampong Hilir dipengaruhi oleh data letak yang berdekatan dengan perbukitan dan pantai, yang mempunyai ciri spesifik sebagai berikut :

- a. Berkembang menjadi Gampong dengan tipologi perkebunan pala dan nelayan.
- b. Interaksi yang sangat kuat antara masyarakat dengan sumber daya perkebunan pala dan nelayan .
- c. Kepemilikan lahan perkebunan tanaman pala  $\pm 20,3$  Ha
- d. Kawasan Pemukiman penduduk yang luasnya  $\pm 10$  Ha.<sup>3</sup>

Tipologi perkembangan penduduk yang berkembang selanjutnya tidak terlepas dari keadaan yang ada di gampong tersebut. Tata letak Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan secara Geografis yaitu sebagai ibukota Kabupaten Aceh Selatan, berdasarkan Undang-Undang yang menyangkut dengan penyelenggaraan pemerintahan desa dan atau gampong dalam Kabupaten Aceh Selatan khususnya dan Pemerintahan Propinsi maupun Pusat.

Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan pernah berstatus Kelurahan dan berstatus Gampong dengan rentang waktu yang berbeda,

---

<sup>2</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2015).

<sup>3</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2015).

hal tersebut berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang telah disahkan oleh Pemerintah Pusat.

**Tabel 4.1: Daftar Pejabat di Gampong Hilir.<sup>4</sup>**

No	Tahun	Pejabat Gampong
1	1951 S/D 1963	Keuchik Djakfar Armany
2	1963 S/D 1978	Keuchik Abdul Mutalif
3	1978 S/D 1980	Keuchik Azhar Hasyim
4	1980 S/D 1981	Keuchik Syamsuar
5	1981 S/D 1986	Lurah Abdul Mutalif
6	1986 S/D 1999	Lurah Syamsuar
7	1999 S/D 2001	Lurah Cut Ali
8	2001 S/D 2005	Lurah Yusuf Supeno.R
9	2005 S/D 2007	Lurah Zainal Bakri
10	2007 S/D 2008	Lurah Syaukani, Se
11	2009 S/D 2014	Keuchik Taslim,Ws
12	2015 S/D 2021	Keuchik Taslim,Ws

## 2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Gampong, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.2: Daftar Jumlah Penduduk di Gampong Hilir<sup>5</sup>**

<sup>4</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2015).

<sup>5</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2015).

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk%
1.	Laki-laki	1193	49,50
2.	Perempuan	1220	50,50
<b>Total</b>		<b>2413</b>	<b>100%</b>

Klarifikasi usia dan jenis kelamin dirangkum berdasarkan hasil pendataan atau identifikasi jumlah penduduk, sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Gampong Hilir yang lebih komprehensif.

**Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.<sup>6</sup>**

No	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase %
1	0-4	32	85	117	0,048
2	5-10	76	89	165	0,068
3	11-14	42	188	230	0,095
4	15-19	101	118	219	0,095
5	20-24	91	99	190	0,078
6	25-29	64	87	151	0,062
7	30-34	83	158	241	0,099
8	35-39	74	93	167	0,069
9	40-44	107	111	218	0,090
10	45-49	128	145	273	0,113
11	50-54	45	55	100	0,041
12	55-59	85	142	227	0,114
13	>60	65	50	115	0,047
<b>JUMLAH</b>		<b>1193</b>	<b>1220</b>	<b>2413</b>	<b>100</b>

Total jumlah penduduk Gampong Hilir yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia

<sup>6</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2018).

> 60 tahun, penduduk merupakan jumlah yang juga sangat banyak menurut persentase yakni 0,047 %, sedangkan usia 0 - 4 tahun ada 0,048 % serta 5 – 9 tahun ada 0,068 %. Dari usia > 60 tahun tersebut jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 0,027 % dan perempuan ada 0,020 %, sedangkan pada usia 0-4 tahun yang berjenis kelamin laki – laki 0,013 % dan perempuan 0,035 %.<sup>7</sup>

Berdasarkan data tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki. Perempuan usia produktif di Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif seperti pengrajin kue pala, manisan pala dan sirup pala serta usaha-usaha lain yang diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, yang sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

Mata pencaharian pada umumnya masyarakat Gampong Hilir dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti PNS, TNI, POLRI, Nelayan, Buruh, Karyawn Swasta, Pedagang, Wira Swasta, Pensiunan, Buruh Bangunan/ Tukang.

**Tabel 4.4: Persentase Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.<sup>8</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase dari Total Penduduk %
1	PNS/TNI/POLRI	305	51,00 %
2	Nelayan	15	2,51 %
3	Buruh	25	4,18 %
4	Karyawan Swasta	10	1,67 %

<sup>7</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2018).

<sup>8</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2015).

5	Pedagang	130	21,74 %
6	Wiraswasta	5	0,84 %
7	Pensiunan	25	4,18 %
8	Tukang/Brh Bang	25	4,18 %
9	Lain-Lain/Tdk Ttp	58	9,70 %
JUMLAH		598	100%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Gampong Hilir memiliki alternatif pekerjaan selain sektor PNS/TNI/POLRI dan pedagang, juga memiliki lahan pekerjaan yang sangat tergantung pada letak geografis Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan didalam wilayah ibukota Kabupaten Aceh Selatan.

### 3. Aspek Pelayanan Umum

#### a. Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah data pelayanan terhadap masyarakat baik dalam bentuk fisik maupun personal terdiri dari :

- 1 Rumah Sakit Pemerintah : 0 Buah
- 2 Rumah Sakit Swasta : 1 Buah
- 3 Rumah Bersalin : 1 Buah
- 4 Posyandu : 1 Buah
- 5 Dokter Praktek : 7 Orang
- 6 Apotik/Depot Obat : 2 Buah.<sup>9</sup>

#### b. Pendidikan

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat mendasar dan penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada

<sup>9</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2018).

khususnya. Pendidikan biasanya dan umumnya akan mempertajam sistematika pikir dan atau pola pikir individu, selain itu juga mudah menerima informasi yang lebih maju.

Berikut daftar lembaga pendidikan yang ada di Gampong Hilir:

1. Siswa TK	: 21 Siswa
2. Siswa SD	: 108 Siswa
3. Siswa SMP	: 81 Siswa
4. Siswa SMA	: 87 Siswa
5. Mahasisiwa	: 43 Orang
6. Jumlah Sekolah TK	: 1 Unit
7. Jumlah Pesantren	: 1 Unit
8. Jumlah Sekolah SD	: 1 Unit
9. Jumlah SLTA/Sederajat	: 1 Unit. <sup>10</sup>

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Gampong Hilir kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki mutu bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar, menengah dan atas (SLTA). Sedangkan pada tingkat mahasiswa belum dimanfaatkan secara maksimal.

#### **4. Agama**

Penganut agama masyarakat di Gampong Hilir termasuk katagori yang mendekati homogen, dikarenakan sebagian besar masyrakat Gampong Hilir beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan

---

<sup>10</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2020).

kekeluargaan atau kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama di Gampong Hilir berdasarkan turunan dari orang tua.

**Tabel 4.5: Persentase Penganut Agama di Gampong Hilir.<sup>11</sup>**

No	Agama	Jumlah	Persentase %	Jumlah Tempat Ibadah
1.	Islam	2376	98,47	4
2.	Katolik	4	0,17	0
3.	Kristen	13	0,53	0
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	20	0,83	0
	<b>Jumlah</b>	<b>2413</b>	<b>100</b>	<b>4</b>

### 5. Sarana Olah Raga

Masyarakat Gampong Hilir termasuk gampong yang memiliki komunitas pemuda-pemudi yang sangat menggemari bidang olah raga, sehingga sarana olah raga termasuk menjadi potensi yang sangat perlu dikembangkan di Gampong Hilir tersebut. Sarana yang tersedia di Gampong Hilir selama ini termasuk memadai untuk memenuhi perkembangan olah raga di gampong diantaranya:

- a. Lapangan Sepak Bola : 0 Buah
- b. Lapangan Bulu Tangkis : 0 Buah
- c. Lapangan Bola Volli : 1 Buah
- d. Lapangan Tenis : 1 Buah
- e. Lapangan Futsal : 1 Buah.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2018).

## 6. Struktur Pemerintahan Gampong

Susunan Organisasi Pemerintah Gampong Hilir terdiri dari kepala gampong (Keuchik) dan perangkat gampong (Sekretaris Gampong) serta unsur kepala-kepala urusan, selain itu Kepala Dusun juga memiliki tugas yang juga strategis dalam pembinaan gampong yang terdiri antara lain ;

1. Kepala Gampong ( Keuchik ) : 1 Orang

Perangkat Gampong lain yang terdiri dari :

1. Sekretaris Gampong : 1 Orang
2. Pelaksana Teknis : 3 Orang
3. Kepala Urusan dan Kepala Seksi : 6 Orang
4. Kepala Dusun : 5 Orang

Pemerintahan Gampong Hilir Kecamatan Tapaktuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemerintahan yang terendah dibantu oleh unsur antara lain :

1. Tuha Peut Gampong Hilir sebagai Badan organisasi yang menghimpun para tokoh masyarakat, cerdik pandai, alim ulama, cendikiawan dan unsur-unsur masyarakat lainnya dalam gampong untuk memperdayaan, pembangunan serta hal-hal yang timbul dalam Gampong Hilir .
2. Tuha Lapan Gampong Hilir adalah badan yang dibentuk oleh kepala gampong yang tujuannya untuk membantu kepala gampong (Keuchik

---

<sup>12</sup> *Data Statistik*, (Gampong Hilir: 2018).

Hilir) dalam menyusun program kerja gampong yang di sebut dengan BPG (Badan Permusyawaratan Gampong).<sup>13</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Observasi

#### a) Komunikasi Verbal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan orangtua anak usia dini di Gampong Hillir, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6: Observasi Kesempatan bertanya**

No.	Aspek yang diamati	<i>F</i>	%
1	Memberikan kesempatan anak bertanya.	9	90
Jumlah%			90

Berdasarkan hasil observasi pada orang tua di Gampong Hilir mengenai pemberian kesempatan bertanya kepada anak, terdapat 2 responden yang melakukan hal tersebut. Responden yang melakukannya adalah R2 dan R3. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang menjelaskan bahwa R1 kurang melakukan hal tersebut karena menurut R1 faktor pekerjaannya yang menjadi penyebabnya. R2 dan R3 mengaku bahwa memberi kesempatan bertanya hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yakni R2 dan R3 melakukan hal tersebut dan tidak pernah melarang anak untuk bertanya, serta tidak pernah memberikan sifat acuh ketika anak bertanya.<sup>14</sup> Tujuh responden lain juga melakukan hal tersebut yaitu R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil

<sup>13</sup> Data Statistik, (Gampong Hilir: 2015).

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020.

angket yang diisi oleh ketujuh responde. Ketujuh responden memilih pernyataan “ya” pada pernyataan pemberian kesempatan bertanya.<sup>15</sup>

**Tabel 4.7: Observasi Perhatian dan Kasih sayang**

No.	Aspek yang diamati	<i>F</i>	%
1.	Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak.	10	100
Jumlah%			100

Berdasarkan observasi pada orang tua di Gampong Hilir mengenai perhatian dan kasih sayang, semua orang tua yang menjadi responden melakukannya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang menjelaskan bahwa pemberian perhatian dan kasih sayang perlu dilakukan sebab hal tersebut menjadi dasar yang membuat kedekatan antara anak dan orang tua itu terjalin. R1, R2, dan R3 menjelaskan hal tersebut melalui jawaban dari tiga pertanyaan yang menyangkut dengan aspek perhatian dan kasih sayang.<sup>16</sup>

**Tabel 4.8: Observasi Bimbingan dan Nasihat**

No.	Aspek yang diamati	<i>F</i>	%
1.	Memberikan bimbingan dan nasihat dengan penuh perhatian.	10	100
Jumlah %			100

Berdasarkan hasil observasi pada orang tua di Gampong Hilir tentang pemberian bimbingan dan nasihat kepada anak menunjukkan bahwa R1, R2, dan R3 melakukan hal tersebut. Bimbingan dan pemberian nasihat kepada anak sangat perlu dilakukan sebab ini merupakan proses penanaman nilai yang baik di dalam diri anak. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan ketiga orang tua

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus 2020

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020.

yang memiliki jawaban yang sama mengenai aspek ini yakni ketika anak melakukan kesalahan orang tua memberikan nasihat agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama serta orang jarang memberikan hukuman, karena orang tua menganggap dengan memberikan nasihat bisa membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>17</sup> R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 juga mengaku memberikan nasihat kepada anak sebab ketujuh responden menganggap nasihat adalah hal utama yang diberikan kepada anak, pernyataan tersebut adalah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketujuh responden.<sup>18</sup>

**Tabel 4.9: Observasi Pertanyaan**

No.	Aspek yang diamati	<i>F</i>	%
1.	Memberikan pertanyaan kepada anak.	10	100
Jumlah%			100

Berdasarkan hasil observasi pada orang tua di Gampong Hilir mengenai pemberian pertanyaan kepada anak, setiap orang tua melakukannya. Hal ini didukung oleh hasil angket dan wawancara yang menyebutkan bahwa R1, R2, dan R3 sering memberikan pertanyaan kepada anak guna mencari tahu tentang hal apa yang dipelajari di sekolahnya. Serta R1, R2, dan R3 memberikan pertanyaan kepada anak ketika menemani anak bermain dan ketika menemani anak belajar. Menurut orang tua dengan memberikan pertanyaan kepada anak dapat membuat anak memiliki sifat terbuka kepada orang tua sehingga kedepannya ketika anak mengalami suatu hal anak akan mudah menceritakan hal tersebut kepada orang

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus

tua dan tidak ada yang ditutupi oleh anak.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh responden R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 didapatkan hasil yaitu ketujuh responden selalu memberikan pertanyaan kepada anak karena itu merupakan salah satu dari proses komunikasi yang baik dilakukan orang tua dan anaknya.<sup>20</sup>

**Tabel 4.10: Observasi Bahasa**

No.	Aspek yang diamati	<i>F</i>	%
1.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.	8	80
Jumlah%			80

Berdasarkan hasil observasi pada orang tua di Gampong Hilir mengenai aspek bahasa, hanya satu orang tua yang dinilai menggunakan bahasa yang baik serta efektif yaitu R2. Menurut hasil wawancara R2 sering berbicara kepada anak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak, tidak hanya mudah dimengerti anak tetapi juga bahasa yang digunakan R2 kepada anaknya bersifat baik dan santun serta tidak mengandung bahasa daerah dan bahasa yang bersifat kasar. R1 dan R3 dinilai sering menggunakan bahasa yang dinilai kurang baik. R1 sering menggunakan perkataan tanpa memberikan alasan kepada anak dan R3 menggunakan bahasa yang bersifat kasar dan bahkan R3 menggunakan bahasa daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut bahasa yang digunakan R1 dan R3 dinilai bahasa yang kurang dimengerti oleh anak dan bersifat tidak efektif.<sup>21</sup>

**Tabel 4.11: Observasi Bercerita**

No.	Aspek yang diamati	<i>f</i>	%
1.	Melakukan metode bercerita kepada anak.	8	80

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus 2020

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020.

Jumlah%	80
---------	----

Berdasarkan hasil observasi pada orang tua di Gampong Hilir tentang aspek bercerita, hanya ada satu orang tua yang melakukan hal tersebut yaitu R2. Berdasarkan hasil wawancara, R2 sering bercerita kepada anak baik itu ketika sebelum tidur maupun disaat bermain dengan anak. kisah yang sering diceritakan R2 adalah kisah 25 Nabi. R2 dan R3 tidak melakukan proses bercerita kepada anak sebab merasa bahwa anak telah mendengarnya baik itu ketika di sekolah maupun ketika bermain bersama temannya.<sup>22</sup> R4 mengaku jarang bercerita kepada anak sebab R4 tidak menganggap hal tersebut merupakan hal yang penting dilakukan. R5, R6, R7, R8, R9, R10 adalah responden yang sering bercerita dengan anak karena hal tersebut merupakan cara mengajar yang mudah untuk anak.<sup>23</sup>

b) Komunikasi Non Verbal

**Tabel 4.12: Observasi Mimik Wajah**

No.	Aspek yang diamati	<i>f</i>	%
1.	Melarang dengan mimik wajah.	9	90
Jumlah%			90

Berdasarkan hasil observasi dengan orang tua di Gampong Hilir mengenai penggunaan mimik wajah ketika melarang anak sering dilakukan oleh R1 sebab menurut hasil wawancara, R1 melakukan hal tersebut karena R1 merasa lelah bekerja sehingga untuk berkata-kata dengan anak itu menjadi malas

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020.

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus 2020

dilakukan, untuk itu R1 sering menggunakan mimik wajah ketika melarang anak. R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 dinilai jarang jarang melarang anak dengan menggunakan mimik wajah dan memilih lebih baik menggunakan perkataan sehingga anak lebih mengerti dan memahami apa yang dikatakan orang tuanya.<sup>24</sup>

**Tabel 4.13: Observasi Respon Anggukan**

No.	Aspek yang diamati	<i>f</i>	%
1.	Menggunakan anggukan dalam memberikan respon kepada anak.	9	90
Jumlah%			90

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan orang tua di Gampong Hilir mengenai aspek anggukan kepada anak sering dilakukan oleh R1. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yaitu R1 lebih sering memberikan respon kepada anak karena hal tersebut lebih mudah dilakukan dan menurut R1 mudah dimengerti oleh anak. R2 dan R3 dinilai lebih sering merespon anak dengan memberikan pernyataan karena dianggap lebih efektif dan mudah dimengerti oleh anak. Merespon anak dengan perkataan mampu membuat anak lebih dekat dengan orang tua karena anak nyaman karena sifat orang tua yang komunikatif.<sup>25</sup> Tujuh responden mengaku pernah melakukan anggukan tersebut kepada anak walaupun mereka tahu hal tersebut bukan hal yang baik dilakukan.<sup>26</sup>

**Tabel 4.14: Sifat Pasif dan Masa Bodoh**

No.	Aspek yang diamati	<i>F</i>	%
1.	Bersikap pasif dan masa bodoh kepada anak.	8	80

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020 <sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus 2020.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus 2020

Jumlah%	80
---------	----

Berdasarkan hasil observasi dengan orang tua di Gampong Hilir tentang sifat pasif dan masa bodoh sering dilakukan oleh R1. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa R1 sering kurang mersepon anak karena R1 menganggap ada waktu dimana R1 merasa malas untuk melakukan apapun termasuk merespon anaknya karena waktu tersebut disebabkan oleh kerja yang dilakukan oleh R1. R2 dan R3 jarang melakukan sifat yang pasig kepada anak, ketika lelah R2 dan R3 tetap bersifat aktif kepada anak baik itu dalam merespon atau memberikan kebutuhan yang diinginkan anak. Bersifat pasif dinilai akan memberikan dampak buruk kepada anak sebab akan membiasakan anak untuk menjadi pribadi yang lebih tertutup.<sup>27</sup> R5, R6, R7, R8, R9, R10 selalu bersifat aktif kepada anak walaupun dalam situasi yang kurang kondusif. Berbeda dengan R4 yang pernah melakukan pemberian sifat yang pasif kepada anak.<sup>28</sup>

## 2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang tua yang telah dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu berdasarkan bahasa yang digunakan, sering tidaknya berkomunikasi dengan anak, dan perhatian kepada anak, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### a) Bahasa

Bahasa yang digunakan orang tua dalam berkomunikasi kepada anak berdasarkan hasil penelitian umumnya menggunakan Bahasa Indonesia. Hal

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus 2020

tersebut merupakan cara yang baik digunakan kepada anak agar anak paham akan bahasa dan kosakata yang terkandung di dalam komunikasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jawaban orang tua terhadap 6 pertanyaan mengenai bahasa, contoh pertanyaan mengenai bahasa yaitu “bagaimana bahasa yang ibu gunakan kepada anak ketika anak membuat kesalahan?” ketiga responden menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban yang hampir sama yaitu orang tua menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak.<sup>29</sup> Pertanyaan lainnya mengenai bahasa yaitu “bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan kepada anak?” ketiga responden memberikan motivasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, serta motivasi yang diberikan mengenai hal yang sama yaitu tentang rajin belajar, walaupun kata yang digunakan berbeda namun tujuan motivasi tersebut sama.<sup>30</sup>

b) Sering tidaknya berkomunikasi

Komunikasi yang orang tua lakukan kepada anak mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak termasuk emosional anak. pada penelitian ini terdapat perbedaan antara ketiga responden yakni mengenai keseringan berkomunikasi. Mengenai keseringan berkomunikasi terdapat 8 pertanyaan yang berkaitan . R1 menurut hasil wawancara kurang sering melakukan komunikasi kepada anak, sebab R1 merupakan seorang PNS untuk itu ia sering menghabiskan waktu di tempat bekerja dan jarang untuk berkomunikasi kepada anak, namun ketika dirumah R1 mengaku cukup sering melakukan komunikasi walaupun bentuk komunikasinya terkadang bersifat menjawab pertanyaan anak saja. Hal ini

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020 dan Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus 2020

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan R1, R2, dan R3 pada Tanggal 14, 17, 20 Juni 2020

dibuktikan dengan jawaban R1 terhadap salah satu pertanyaan yaitu “apakah ibu sering menjawab pertanyaan dengan anggukan saja?” R1 menjawab bahwa ia sering melakukan hal tersebut dengan alasan lelah bekerja yang membuat orang tua malas menjawab dengan perkataan.<sup>31</sup> Menurut hasil wawancara R2 dinilai sebagai seorang yang sering berkomunikasi dengan anak sebab R2 selalu menjawab pertanyaan anak dengan ucapan yang lembut serta dimengerti anak tidak hanya itu R2 sering membacakan cerita kepada anak, hal ini membuktikan bahwa R2 memiliki komunikasi yang baik dengan anaknya. Contoh pertanyaan mengenai hal tersebut yaitu “apakah ibu sering bercerita kepada anak?” R2 menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban ia sering membacakan cerita kepada anak walaupun hanya kisah 25 nabi.<sup>32</sup> R3 dinilai sering berkomunikasi kepada anaknya sebab berdasarkan wawancara R3 selalu mengajak anak melakukan sesuatu. Hal ini dibuktikan dari jawaban R3 terhadap pertanyaan “bagaimana bahasa ibu ketika mengajak anak untuk melakukan pekerjaan sederhana?” jawaban R3 yaitu ia selalu mengajak anaknya untuk melakukan pekerjaan seperti bergotong royong, walaupun terkadang anak tidak mau melakukannya R3 tetap mengajak dan bahkan memaksa hingga anak mau.<sup>33</sup> R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 sering melakukan komunikasi kepada anak sebab hal tersebut dilakukan untuk menambah kedekatan antara orang tua dan anak serta untuk membuat anak merasa lebih diperhatikan oleh orang tuanya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan R1 pada Tanggal 14 Juni 2020

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan R2 pada Tanggal 17 Juni 2020.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan R3 pada Tanggal 20 Juni 2020.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus

### c) Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua juga menjadi kategori di dalam pengelompokan pertanyaan dari wawancara pada penelitian ini. 7 pertanyaan berkaitan dengan perhatian orang tua. Contoh pertanyaannya yaitu “apakah ibu tidak memperdulikan anak ketika lelah bekerja?” jawaban dari R1 yaitu terkadang Responden 1 sering mengacuhkan anak ketika lelah bekerja misalnya ketika anak bertanya kepada ibunya, R1 menjawabnya hanya sebuah anggukan bahkan memarahi anaknya.<sup>35</sup> Namun berbanding terbalik dengan jawaban dari R2 dan R3 yaitu mereka selalu memperdulikan anak walaupun ketika sedang lelah bekerja, tetap merespon keinginan anak, dan memberikan apa yang dibutuhkan anak. tetapi perbedaannya yaitu R2 lebih dinilai baik dibandingkan R3 sebab R3 kadang kala merespon pertanyaan anak dengan bahasa daerah yang terkesan kasar terhadap anak.<sup>36</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perhatian ketiga responden terhadap anaknya berbeda-beda. Tujuh responden lain yang juga di wawancarai mengatakan bahwa orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya, baik itu perhatian ketika makan maupun aktivitas lainnya. Hanya orang tua yang sangat perhatian kepada anak yang disebabkan orang tualah manusia pertama yang ada dilingkungan anak, untuk itu perhatian orang tua adalah sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan anak.<sup>37</sup>

Berdasarkan pembahasan mengenai komunikasi antara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik sangat mempengaruhi bagaimana

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan R1 pada Tanggal 14 Juni 2020.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan R2 dan R3 pada Tanggal 17, 20 Juni 2020.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan R4, R5, R6, R7, R8, R9 dan R10 pada Tanggal 2-10 Agustus

sikap anak kepada orang tua, sebab menurut masalah di atas ketika seorang anak diperlakukan sebaik mungkin oleh orang tuanya maka membuat terbentuknya sikap yang baik dalam diri anak. Kecenderungan komunikasi verbal akan membuat anak lebih mampu memahami berbagai perkataan yang dikatakan orang lain termasuk orang tuanya sendiri. Namun ketika anak lebih sering diperlakukan atau direspon secara nonverbal anak jadi lebih mengerti kode tersendiri dari mimik wajah atau pola tubuh yang ditunjukkan.

### 3. Hasil Angket

#### a) Pola Komunikasi Verbal

**Tabel 4.15: Angket Komunikasi Verbal**

No	Pernyataan	Jumlah Responden		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orangtua sering bertanya tentang pengalaman anak di sekolah	10	0	100	0
2.	Orangtua menanggapi pertanyaan anak dengan baik tentang kehidupan sehari-hari	9	1	90	10
3.	Orangtua memberikan pengajaran/arahan melalui diskusi langsung dengan anak	8	2	80	20
4.	Orangtua mengajak anak dengan bahasa yang santun untuk melakukan pekerjaan sederhana	9	1	90	10
5.	Orangtua sering menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak	7	3	70	30
6.	Orangtua mengucapkan kata-	5	5	50	50

	kata yang tidak baik ketika anak tidak patuh pada perkataannya				
7.	Orangtua mengatakan hal-hal yang tidak baik ketika anak bersikap tidak sesuai dengan keinginannya	0	10	0	100
8.	Orangtua memberikan pujian berupa perkataan kepada anak ketika anak mampu melakukan suatu pekerjaan dengan baik	10	0	100	0
9	Orangtua sering menggunakan kata “jangan” kepada anak ketika anak melakukan kesalahan	9	1	90	10
<b>Jumlah (%)</b>				<b>670</b>	<b>230</b>
<b>Persentase Ya dan Tidak</b>				<b>67</b>	<b>23</b>

Berdasarkan data dari tabel di atas, responden yang memilih pernyataan “ya” lebih dominan dibandingkan dengan yang memilih pernyataan “tidak”. Pada pernyataan nomor 1 semua responden memilih “ya” dikarenakan responden menilai bahwa komunikasi kepada anak sangat harus dilakukan sebab orang tua merupakan sosial yang pertama dikenal anak oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam perkembangan komunikasi anak baik itu pilihan bahasa yang digunakan maupun irama dan cara komunikasi yang tepat. Serta orang tua harus memilih cara berkomunikasi yang baik dengan anak agar anak berkomunikasi dengan orang lainpun dengan baik pula. Dan pada pernyataan nomor 6 yang memilih “ya” dan “tidak” itu sama banyaknya yaitu masing masing lima

responden dengan alasan setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipaparkan bahwa responden yang memilih “ya” lebih dominan dibandingkan yang memilih “tidak” yaitu 67% banding 23%, karena menurut orangtua anak di Gampong Hillir komunikasi verbal harus sering dilakukan karena disana anak bisa mengenal tambahan kata serta mengerti hal-hal yang dilakukandalam berkomunikasi seperti bertanya dan merespon.

#### b) Pola Komunikasi Non Verbal

**Tabel 4.16: Angket Komunikasi Non Verbal**

No	Pernyataan	Jumlah Responden		Pesentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Orangtua sering member senyuman kepada anak	10	0	100	0
2.	Orangtua memasang wajah marah ketika anak berbuat salah	7	3	70	30
3.	Orangtua merespon pertanyaan anak dengan anggukan kepala	6	4	60	40
4.	Orangtua memberi hukuman ketika anak berbuat salah	3	7	30	70
5.	Orangtua tidak memperdulikan anak karena lelah bekerja	3	7	30	70
6.	Orangtua acuh terhadap anak yang tidak mampu melakukan kegiatannya secara mandiri	0	10	0	100

7.	Orangtua pergi dan meninggalkan anak ketika kesal dengan sikap anaknya	8	2	80	20
8.	Orangtua tidak melakukan tindakan apapun ketika anak melakukan suatu kesalahan	6	4	60	40
9.	Orangtua sering tidak memantau anaknya saat bermain di luar rumah	4	6	40	60
<b>Jumlah (%)</b>				<b>470</b>	<b>530</b>
<b>Persentase YA dan TIDAK</b>				<b>47%</b>	<b>53%</b>

Berdasarkan tabel 8 di atas, responden yang memilih “tidak” lebih banyak dibanding dengan yang memilih “ya”. Seluruh responden memilih “ya” pada pernyataan 1 alasan karena orang tua merasa mimik wajah sangat mempengaruhi bagaimana emosi yang tengah dirasakan. Ketika orang tua tersenyum kepada anak maka anak dengan senangnya bertanya dan menanggapi apa yang dikatakan orangtuanya sebaliknya ketika orang tua memasang wajah marah anak pasti memiliki rasa takut dan tidak berani untuk memulai komunikasi atau untuk bertanya kepada orang tuanya yang membuat jarak antara anak dan orang tua. Pada pernyataan 6 orang tua memilih “tidak” karena orang tua mengatakan bahwa sebagai orang tua harus peduli kepada anak tidak menuntut anak harus peduli balik namun ketika orang tua memberikan terus sikap pedulinya akan membuat timbul pula sikap peduli dari seorang anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai persentase “ya” dan “tidak” tidak sama besarnya yaitu 47% banding 53%. Karena menurut orang tua di Gampong Hillir disamping berucap emosi yang ditunjukkan juga mempengaruhi kondisi komunikasi anak dan juga kedepan anak tidak hanya menggunakan

komunikasi verbal namun juga non verbal untuk itu komunikasi non verbal juga harus dilakukan kepada anak.

#### **4. Analisis Data**

Berdasarkan data-data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dengan melakukan observasi, pemberian angket, dan wawancara bahwa pola komunikasi yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya berpengaruh terhadap kemampuan dan pemahaman terhadap perkataan dan kode tubuh yang di berikan. Menurut hasil angket 81,48% yang menggunakan komunikais verbal dari 10 pertanyaan yang diberikan, sedangkan 50% yang menggunkaan komunikais non verbal dari 11 pertanyaan yang diberikan mengenai komunikasi non verbal. Anak bisa saja paham dengan perkataan orang tuanya namun tidak jarang ada anak yang tidak mampu merespon sesuatu sesuai dengan perkataan orang tuanya tersebut. Berikut analisis komunikasi yang digunakan orangtua berdasarkan jenis komunikasi yang digunakan:

##### **a) Komunikasi Verbal**

Responden yang cenderung menggunakan komunikasi verbal adalah R (2) setelah melihat hasil observasi, wawancara, dan angket ketika penelitian berlangsung. Hal yang didapat dari wawancara dengan responden 2 yaitu orang tua sanagt mempengaruhi bagaimana perkembangan anak, baik itu perkembangan moral, sosial, dan pribadinya. Responden 2 berkata bahwa saya paham ibulah yang seharusnya memberikan pengajaran kepada anak. Untuk itu saya setiap hari baik itu sebelum sekolah maupun saat bermain ada pesan pesan yang saya sampaikan kepada anak saya agar anak menjadi lebih mawas diri ketika berada

diluar rumah termasuk sekolahnya. Komunikasi yang R (2) lakukan kepada anaknya termasuk komunikasi yang baik sebab responden R (2) sangat mempedulikan anaknya, komunikasi verbal R (2) dinilai sangat baik, karena responsive terhadap perkataan anak. Ia mampu menempatkan porsi komunikasi yang pantas diterapkan pada anak. R (10) adalah responden yang dinilai baik dalam menggunakan komunikasi verbal. Berdasarkan hasil wawancara komunikasi yang dilakukan R (10) sangat memperhatikan kebutuhan anak, jarang menanggapi anak dengan respon yang dinilai kaku tetapi sangat peduli dengan perkataan dan tindakan anak.

b) Komunikasi Non Verbal

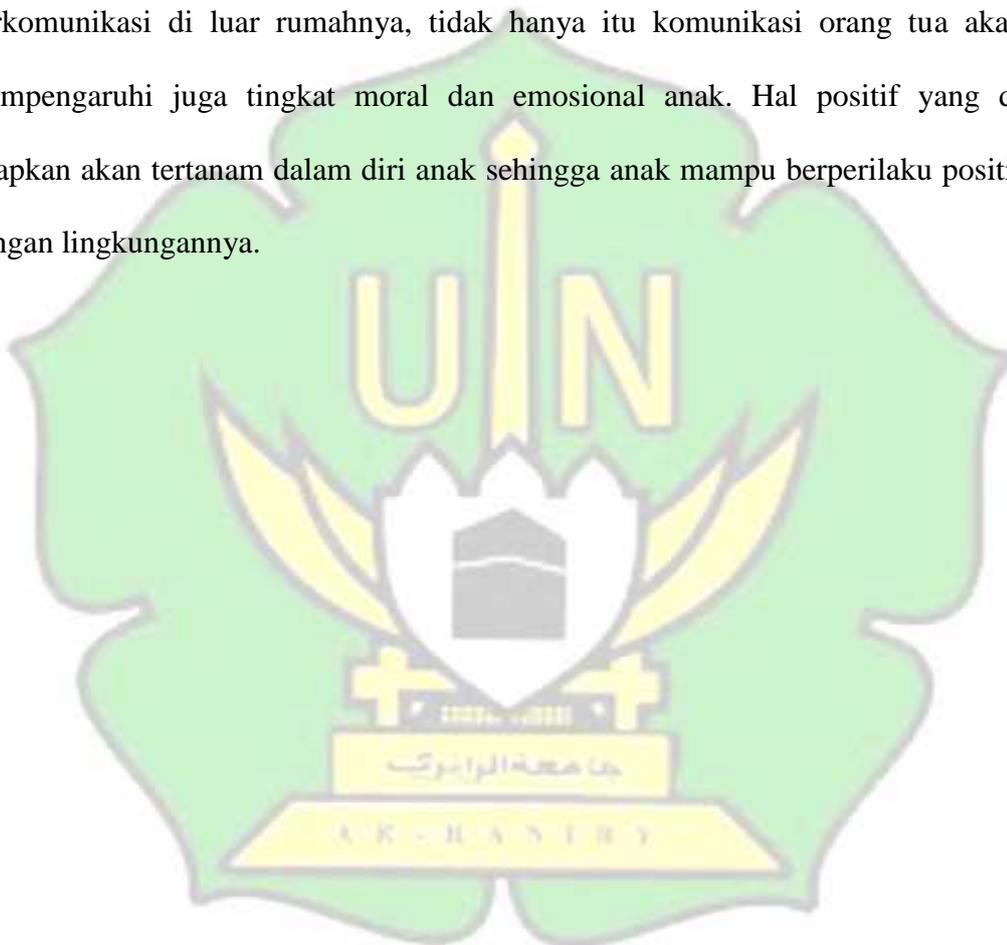
Responden yang menggunakan komunikasi non verbal adalah R (1) hal ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang telah diberikan kepada R (1). Hasil dari wawancara dengan responden I menyatakan bahwa orang tua sangat mengetahui apa yang dibutuhkan anak termasuk dalam hal komunikasi, sebab segala hal yang dilakukan berawal dari komunikasi. Komunikasi antara responden I dan anaknya sebetulnya dapat dikatakan komunikasi yang kurang efektif karena dipengaruhi oleh orang tua yang sibuk bekerja sehingga mengurangi waktu khusus dengan anak. Komunikasi yang cenderung digunakan responden I non verbal, karena faktor pekerjaan membuat komunikasi verbal yang seharusnya terjadi secara baik terganti oleh komunikasi non verbal yang menurut R (1) solusi terbaik dalam berkomunikasi kepada anak agar tetap terjalin hubungan timbal balik antara orang tua dan anak. R (4) dinilai lebih cenderung menggunakan komunikasi non verbal karena dilihat dari hasil

wawancara dan angket menunjukkan bahwa R (4) lebih sering menggunakan komunikasi non verbal, bukan karna hanya faktor pekerjaan namun karna sifat pendiam yang dimiliki responden itu sendiri.

c) Komunikasi Kombinasi

Responden yang menggunakan komunikasi antara verbal dan non verbal adalah R (3) hal ini berdasarkan proses observasi, wawancara, dan pemberian angket kepada R (3) ketika penelitian. Hasil yang di dapat dari wawancara yang dilakukan dengan R (3) adalah komunikasi yang baik terjadi ketika adanya timbal balik antara komunikator dan responden. R (3) melakukan komunikasi yang seimbang antara verbal dan non verbalnya. Namun ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki yaitu penggunaan pilihan kata harus tepat agar tidak mempengaruhi perkembangan anak yang lain seperti perkembangan bahasa anak. Ketika pilihan kata yang digunakan orang tua akan terpakai oleh anak ketika komunikasi selanjutnya yang dilakukan anak, baik dengan guru maupun dengan teman sejawatnya. Responden lain yang menggunakan komunikasi kombinasi adalah responden R (5), R (6), R (7), R (8), R (9). Berdasarkan hasil penelitian keenam responden menggunakan komunikasi verbal tetapi juga menggunakan komunikasi non verbal. Alasan utama dari komunikasi verbal tidak dilakukan secara sempurna adalah karena faktor pekerjaan yang geluti responden. Keenam responden adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja dari pagi hingga petang. Responden yang bekerja sebagai PNS mengaku walaupun bekerja mereka tetap berusaha berkomunikasi dengan anak walaupun hanya lebih kondusif pada hari libur.

Menurut pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam hal komunikasi berpengaruh kepada anak. Baik buruknya pola komunikasi yang dimiliki anak dipengaruhi oleh pola komunikasi orang tua yang diterapkan pada anaknya. Komunikasi baik dilakukan kepada anak maka perkembangan komunikasi anak akan baik yang membuat anak mampu berkomunikasi di luar rumahnya, tidak hanya itu komunikasi orang tua akan mempengaruhi juga tingkat moral dan emosional anak. Hal positif yang diterapkan akan tertanam dalam diri anak sehingga anak mampu berperilaku positif dengan lingkungannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil observasi, wawancara dan angket yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi yang dibuktikan melalui proses wawancara dan angket, menyatakan bahwa pola komunikasi orang tua di Gampong Hilir menggunakan dua tipe komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Berdasarkan hasil angket terdapat persentase komunikasi verbal yaitu sebanyak 67% responden yang menjawab ya dan sebanyak 23% responden yang menjawab tidak, sedangkan pola komunikasi non verbal adalah sebanyak 47% responden yang menjawab ya dan sebanyak 53% responden yang menjawab tidak. Hasil wawancara yang telah didapatkan peneliti adalah pola komunikasi yang digunakan orang tua di Gampong Hilir baik verbal maupun non verbal berbeda tiap orangtuanya. Ada yang cenderung menggunakan komunikasi verbal, komunikasi non verbal, bahkan ada yang menggunakan komunikasi yang bersifat kombinasi antara verbal dan non verbal. Hal ini mengindikasikan bahwa pola komunikasi orang tua di Gampong Hillir Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan lebih cenderung menggunakan pola komunikasi verbal, karena dalam penelitian ini orang tua memenuhi lebih sering menggunakan komunikasi verbal dibandingkan non verbal.

Bentuk pola komunikasi orangtua anak di Gampong Hillir Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan menggunakan kedua tipe komunikasi walaupun bentuk verbal dan non verbal antar orang tua tersebut berbeda-beda. Alasan orang tua terkait pernyataan di atas yaitu bentuk pola komunikasi verbal lebih mudah dilakukan dan mudah dimengerti oleh anak di samping itu juga memiliki manfaat menambah kosakata anak serta mengajarkan anak berkomunikasi verbal yang baik di luar lingkungan dengan orang tua dan di samping itu orang tua juga menggunakan komunikasi non verbal dengan alasan terdapat beberapa waktu dimana komunikasi non verbal tersebut dapat digunakan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi orangtua, penerapan pola komunikasi orang tua untuk anak adalah hal yang sangat penting, maka dalam menerapkannya juga harus bijak dalam memilih kosakata dan bahasa yang digunakan agar tidak memberikan efek buruk pula.
2. Bagi pendidik, penerapan pola komunikasi verbal dan non verbal penting dilakukan pada anak karena dari dua komunikasi ini pendidik dapat menjelaskan tentang pembelajaran dan pengajaran untuk anak.
3. Bagi pembaca, penerapan pola komunikasi bagi pembaca adalah untuk menambah wawasan, dan mengembangkan pengetahuan pembaca serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana, 2003, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,  
Yogyakarta: Kanisius
- Ahmad Soesanto, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta:  
PT Bumi Aksara
- Al-'Aliyy, 2000, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jawa Barat: Dipenegoro
- Amekia Kurniawati, 2013, *Pola Komunkasi Guru Dan Orang Tua Dalam  
Pembinaan Karakter Murid Di Taman Kanak-Kanak El-Fikiri Yayasan  
Kahfi Tangerang Selatan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Anas Sudjiono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan edisi kedua*, Jakarta:  
Rajawali Press
- Asef Umar Fakhruddin, 2014, *Menjadi Guru PAUD*, Jakarta: PT Elex Media  
Komputer
- Bambang Prasetyo, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo  
Persada
- Bambang Warsita, 2008, *Tekhnologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bunda Fathi, 2011, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, Jakarta:  
Grasindo
- Diana Ariswanti Triningtyas, 2016, *Komunikasi Antar Pribadi*, Jawa Timur: CV  
Ae Media Grafika
- Djunaidi Ghony, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz  
Media
- Gilar Gandana, 2014, *Komunikasi Terapeutik dalam PAUD*, Tasikmalaya:  
Ksatria Siliwangi

- Hadi Sutrisno, 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset
- Herri Susanto, 2014, *Communication Skill*, Yogyakarta: Deepublish
- Isjoni, 2014, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta  
Rosda Karya
- Mardiatmadja, 1986, *Teknik Memimpin Rapat* Yogyakarta: Kanisius
- Maria Asumpta Rumanti, 2002, *Dasar-dasar Public Relations*, Jakarta: Grasindo
- Maria Natalia Darmayanti Maer, 2008, *Pengantar teori komunikasi*, Jakarta:  
Salemba Humaika
- Masganti Sit, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana
- Mulyana A.Z, 2010, *Rahasia menjadi guru hebat*, Jakarta: Grafindo
- Mulyasa, 2014, *Manajemen PAUD*, Bandung: Rosdakarya
- Nofrion, 2016, *Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Ratnawilis, 2019, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*, Sidoarjo: Uwais Insprasi Indonesia
- Tommy Suprpto, 2009, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*,  
Yogyakarta: Med Press
- Toto Tasmora, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gagas Media Pratama
- Wiryanto, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo
- Yatim Riyanto, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: sicc
- Yuliani Nurani Sujiono, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta  
Barat: PT Indeks
- Yuniarty Yunus, 2014, *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, UIN  
Alauddin: Makasar





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7139/Un.008/FTK.1/TL.00/07/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Keuchik Gampoeng hillir

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **INDAH WULAN DARI / 160210037**  
Semester/Jurusan : **VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Alamat sekarang : **Gampoeng Lamdingin Kec. Kuta Alam Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pola Komunikasi Orang Tua pada Anak di Gampoeng Hillir***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juli 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

*Berlaku sampai : 23 Juli 2021*



**Angket Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Anak  
di Gampong Hillir Kecamatan Tapaktuan**

**Nama Orangtua** : \_\_\_\_\_ **Nama Anak** : \_\_\_\_\_  
**Usia** : \_\_\_\_\_ **Usia** : \_\_\_\_\_  
**Pekerjaan** : \_\_\_\_\_ **Jenis Kelamin** : \_\_\_\_\_

Isilah angket di bawah ini dengan memberikan tanda centang (  ) pada kolom Ya/Tidak.

**Pola Komunikasi Verbal**

No	Pernyataan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua sering bertanya tentang pengalaman anak di sekolah		
2.	Orangtua menanggapi pertanyaan anak dengan baik tentang kehidupan sehari-hari		
3.	Orangtua memberikan pengajaran/arahan melalui diskusi langsung dengan anak		
4.	Orangtua mengajak anak dengan bahasa yang santun untuk melakukan pekerjaan sederhana		
5.	Orangtua sering menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak		
7.	Orangtua mengucapkan kata-kata yang tidak baik ketika anak tidak patuh pada perkataannya		
8.	Orangtua mengatakan hal-hal yang tidak baik ketika anak bersikap tidak sesuai dengan keinginannya		
9.	Orangtua memberikan pujian berupa perkataan kepada anak ketika anak mampu melakukan suatu pekerjaan dengan baik		
10	Orangtua sering menggunakan kata “jangan” kepada anak ketika anak melakukan kesalahan		

**Pola Komunikasi Non Verbal**

No	Pernyataan	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Orangtua sering member senyuman kepada anak		

2.	Orangtua memasang wajah marah ketika anak berbuat salah		
3.	Orangtua merespon pertanyaan anak dengan anggukan kepala		
4.	Orangtua memberi hukuman ketika anak berbuat salah		
5.	Orangtua tidak memperdulikan anak karena lelah bekerja		
6.	Orangtua acuh terhadap anak yang tidak mampu melakukan kegiatannya secara mandiri		
7.	Orangtua sering memberikan motivasi kepada anak		
8.	Orangtua pergi dan meninggalkan anak ketika kesal dengan sikap anaknya		
9.	Orangtua tidak melakukan tindakan apapun ketika anak melakukan suatu kesalahan		
10.	Orangtua sering tidak memantau anaknya saat bermain di luar rumah		

Tapaktuan, .....2020

Responden,

(.....)



**Daftar Wawancara Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Anak  
di Gampong Hillir Kecamatan Tapaktuan**

<b>Nama Orangtua</b>	:		<b>Nama Anak</b>	:	
<b>Usia</b>	:		<b>Usia</b>	:	
<b>Pekerjaan</b>	:		<b>Jenis Kelamin</b>	:	

1. Apakah ibu di rumah sering memberi senyuman kepada anak ?
2. Apakah ibu sering bertanya tentang pengalaman anak di sekolah ?
3. Bagaimana ibu menanggapi pertanyaan anak dengan baik tentang kehidupan sehari-hari ?
4. Apakah ibu pernah memberikan pengajaran/arahan melalui diskusi langsung dengan anak ?
5. Bagaimana bahasa ibu ketika mengajak anak untuk melakukan pekerjaan sederhana ?
6. Apakah ibu sering menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak ?
7. Apa respon yang ibu berikan ketika anak bersikap tidak sesuai dengan norma atau nilai yang ada di masyarakat ?
8. Bagaimana bentuk pujian ibu ketika anak melakukan sesuatu hal yang baik atau prestasi ?
9. Apakah ibu sering menggunakan kata “jangan” kepada anak ketika anak melakukan kesalahan ?
10. Bagaimana bahasa yang ibu gunakan kepada anak ketika ibu memiliki masalah yang membuat ibu sakit kepala ?
11. Apakah ibu sering bertanya kepada guru bagaimana anak ibu di sekolah ?

12. Apakah ibu memasang wajah marah ketika anak berbuat salah ?
13. Apakah ibu sering merespon pertanyaan anak dengan anggukan kepala ?
14. Apakah ibu sering memberi hukuman ketika anak berbuat salah ?
15. Apakah ibu tidak memperdulikan anak karena lelah bekerja ?
16. Apakah ibu acuh terhadap anak yang tidak mampu melakukan kegiatannya secara mandiri ?
17. Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada anak ?
18. Apakah ibu pergi dan meninggalkan anak ketika kesal dengan sikap anak ?
19. Apakah ibu tidak melakukan tindakan apapun ketika anak melakukan suatu kesalahan ?
20. Apakah ibu sering tidak memantau anaknya saat bermain di luar rumah ?

Tapaktuan, .....2020  
Responden,

(.....)

AK - HANTRY

## Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang tua, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Apakah ibu di rumah sering memberikan senyuman kepada anak ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu:

Sering sebab senyuman mampu membuat anak lebih dengan orang tuanya

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu:

sering, karena saya senang sekali jika anak saya merasa dekat dengan saya. Untuk itu saya selalu membiasakan diri untuk senyum kepada anak dan saya melihat anak saya ketika saya senyum dengannya dia merasa senang serta sering merasa terbuka dengan saya.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu:

sering, karena saya sayang sekali dengan anak saya. Otomatis jika saya sayang saya haru selalu merasa dekat dan memberikan senyuman kepada anak saya.

Jawaban yang diberikan R (4) yaitu:

Cukup sering, karena saya tipe orang yang bukan yang sering menampilkan wajah ceria saya, namun saya berusaha merubahnya untuk anak saya walaupun masih tetap seperti sifat asli saya.

Jawaban yang diberikan R (5) yaitu:

Sering, karena senang senyum dengan anak saya

Jawaban yang diberikan R (6) yaitu:

Sering, karena itu adalah hal yang harus dilakukan orang tua

Jawaban yang diberikan R (7) yaitu:

Sering, karena senyum kan ibadah

Jawaban yang diberikan R (8) yaitu:

Sering, karena ketika kita senyum kepada anak maka anak senang dengan kita

Jawaban yang diberikan R (9) yaitu:

Sering, karena saya suka senyum pada anak saya

Jawaban yang diberikan R (10) yaitu:

Sering, tapi senyunya biasa saja tidak selalu disetiap saat senyum dengan anak

b. Apakah ibu sering bertanya tentang pengalaman anak disekolah ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu:

sering, karena saya sadar dengan memberikan pertanyaan kepada ada sepulang sekolah bisa membuat anak mampu *mereview* apa yang dikerjakannya serta itu merupakan cara sederhana untuk mengasah otak anak agar anak pintar. Contoh pertanyaan yang sering saya tanyakan kepada anak saya adalah tadi adek belajar apa di sekolah.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu:

sering, itu adalah hal yang sering saya lakukan kepada anak saya contoh pertanyaan yang saya tanyakan kepada anak saya adalah tentang pelajaran.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu:

Sering saya lakukan, karena saya ingin anak saya kelak akan merasa terbuka kepada saya ibunya agar kelak tidak ada yang anak saya tutupi dari saya. Dan juga saya ingin anak saya selalu dekat dengan saya.

Jawaban yang diberikan R (4) yaitu:

Sangat jarang

Jawaban yang diberikan R (5) yaitu:

Sering

Jawaban yang diberikan R (6) yaitu:

Tidak terlalu sering

Jawaban yang diberikan R (7) yaitu:

Tidak terlalu sering

Jawaban yang diberikan R (8) yaitu:

Sering

Jawaban yang diberikan R (9) yaitu:

Sering

Jawaban yang diberikan R (10) yaitu:

Jarang

- c. Bagaimana ibu menanggapi pertanyaan pertanyaan anak dengan baik tentang kehidupan sehari-hari ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu:

saya selalu menjawab setiap pertanyaan anak saya, namun sering kali saya menjawabnya dengan anggukan saja karena saya merasa lelah bekerja. Contoh pertanyaan anak saya yang pernah saya tanggapi adalah “bu mengapa garam rasanya asin?” saya berusaha menjawab dengan jawaban yang sesederhana mungkin yaitu garam itu asin karena garam terbuat dari air laut dan air laut itu rasanya asin..

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu:

saya selalu merasa terbuka kepada anak, termasuk ketika anak saya bertanya tentang hal-hal sederhana yang ada dirumah atau yang berhubungan dengan saya. Pertanya anak saya seperti ibu mengapa sering marah-marah lalu saya menjawab ibu marah karena anak ibu nakal.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu:

saya termasuk ibu yang sering sekali menjawab setiap pertanyaan anak saya, terkadang pertanyaan anak saya itu membuat saya kesal contohnya anak sering meminta uang, saya menjawab tidak ada uang karena sudah sering meminta uang.

Jawaban yang diberikan R (4) yaitu:

Menanggapi dengan santai dan menjawab dengan perlahan.

Jawaban yang diberikan R (5) yaitu:

Menanggapi dengan baik.

Jawaban yang diberikan R (6) yaitu:

Menjawab dengan baik

Jawaban yang diberikan R (7) yaitu:

Menanggapi dengan baik

Jawaban yang diberikan R (8) yaitu:

Dengan jawaban sederhana

Jawaban yang diberikan R (9) yaitu:

Secara baik dan benar

Jawaban yang diberikan R (10) yaitu:

Dengan baik

d. Apakah ibu pernah memberikan arahan/pengajaran melalui diskusi langsung dengan anak ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu:

pernah bahkan sering, setiap saya melihat anak saya melakukan hal yang menurut saya tidak baik, saya langsung menyangkal dan memberikan arahan. Contohnya saja saya sering melarang anak saya memainkan HP.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu:

iya saya sering memberi pengajaran kepada anak saya, sebab saya paham ibu yang seharusnya memberikan pengajaran kepada anak. Untuk itu saya setiap hari baik itu sebelum sekolah maupun saat bermain ada pesan pesan yang saya sampaikan kepada anak saya. Misalnya seperti nak kalo disekolah jangan nakal ya dengar apa yang dikatakan guru.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu:

iya, banyak pengajaran yang saya berikan kepada anak saya contohnya nak jangan main jauh-jauh ya nak, nak jangan jahat sama kawan ya, dan terkadang pengajarannya itu melalui tampilan fisik yang saya tampilkan yaitu membesarkan mata.

Jawaban yang diberikan R (4) yaitu:

Kadang-kadang

Jawaban yang diberikan R (5) yaitu:

Lumayan sering

Jawaban yang diberikan R (6) yaitu:

Sering

Jawaban yang diberikan R (7) yaitu:

Lumayan sering

Jawaban yang diberikan R (8) yaitu:

Pernah sekali

Jawaban yang diberikan R (9) yaitu:

Selalu

Jawaban yang diberikan R (10) yaitu:

pernah

- e. Bagaimana bahasa ibu ketika mengajak anak untuk melakukan pekerjaan sederhana ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu:

saya sering meminta anak saya untuk membantu saya seperti mengambil remot TV, membantu gotong royong, dan membantu saya memasak.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu:

nak ayo bantu ibu cabut rumput.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu:

anak saya jarang sekali mau membantu saya, ia lebih sering bermain bersama kakak-kakaknya dansaya tidak memaksa.

Jawaban yang diberikan R (4) yaitu:

Dengan bahasa yang baik dan benar

Jawaban yang diberikan R (5) yaitu:

Dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak

Jawaban yang diberikan R (6) yaitu:

Dengan meyakinkan anak dan member masukan positif

Jawaban yang diberikan R (7) yaitu:

Dengan bahasa yang mudah dimengerti

Jawaban yang diberikan R (8) yaitu:

Dengan bahasa yang santun dan lembut

Jawaban yang diberikan R (9) yaitu:

Bisa bantu mama nak ?

Jawaban yang diberikan R (10) yaitu:

Dengan kata ajakan yang lembut.

f. Apakah ibu sering menceritakan kisah-kisah teladan kepada anak ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu:

saya jarang bercerita kepada anak saya karna mungkin saya sibuk bekerja dan saya merasa anak saya masih kecil serta banyak kalimat yang mungkin belum dimengerti anak saya”

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu:

saya sering bercerita kepada anak karna dengan saya bercerita saya mampu menjaga komunikasi saya kepada anak serta dapat menambah kosakata anak saya.

Cerita yang sering saya ceritakan adalah kisah teladan 25 rasul yang tiap malam saya ceritakan.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu:

saya tidak pernah bercerita, sebab saya merasa anak saya dapat mengetahui dari sekolahnya dan bahkan anak saya tau sendiri dari teman-temannya.

Jawaban yang diberikan R (4) yaitu:

Cukup sering

Jawaban yang diberikan R (5) yaitu:

Sering

Jawaban yang diberikan R (6) yaitu:

Kadang-kadang

Jawaban yang diberikan R (8) yaitu:

Sering

Jawaban yang diberikan R (9) yaitu:

Sering

Jawaban yang diberikan R (10) yaitu:

Sangat sering

- g. Bagaimana tanggapan ibu ketika anak tidak patuh pada perkataan atau arahan yang ibu berikan ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu:

saya lebih memilih diam, bahkan saya hanya menampakkan wajah marah saya atau wajah saya yang kesal.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu:

saya marah sambil memberikan pengajaran-pengajaran yaitu kakak tidak boleh seperti itu, tidak boleh begini.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu:

Saya marah dan bahkan saya diamkan anak saya.

Jawaban yang diberikan R (4) yaitu:

Kesal dan marah tetapi member tahu kepada anak dengan baik.

Jawaban yang diberikan R (5) yaitu:

Memberi tahu kalau itu tidak baik anak itu tidak baik

Jawaban yang diberikan R (6) yaitu:

Marah namun memberikan alasan

Jawaban yang diberikan R (7) yaitu:

Memberi tahun dengan baik ketika anak berbuat salah

Jawaban yang diberikan R (8) yaitu:

Memberikan nasihat kepada anak

Jawaban yang diberikan R (9) yaitu:

Mengajarkan anak tentang sesuatu yang salah

Jawaban yang diberikan R (10) yaitu:

Memberikan saran agar anak tidak melakukan hal itu lagi

- h. Apa respon yang ibu berikan ketika anak bersikap tidak sesuai dengan norma atau nilai yang ada di masyarakat ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu:

“saya marah kepada anak saya baik marah fisik maupun marah perkataan”.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu:

“saya marah dan segera memberikan hukuman kepada anak saya”.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“saya lebih memilih diam, dan jika saya diam kan tidak berefek apa-apa saya langsung marah kepada anak saya”.

Jawaban yang diberikan R (4) yaitu:

Wah kamu hebat

Jawaban yang diberikan R (5) yaitu:

Kamu bagus

Jawaban yang diberikan R (6) yaitu:

Kamu sangat pintar anakku

Jawaban yang diberikan R (7) yaitu:

Hebat sekali

Jawaban yang diberikan R (8) yaitu:

Bagus, kamu pintar

Jawaban yang diberikan R (9) yaitu:

Alhamdulillah, semoga bisa dipertahankan

Jawaban yang diberikan R (10) yaitu:

Belajar lagi ya nanti dan mama beri hadiah

- i. Bagaimana bentuk pujian ibu ketika anak melakukan sesuatu hal yang baik atau prestasi ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“ Alhamdulillah ibu sudah pandai membaca anak mamak”.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“ anak ibu pintar sekali”<sup>1</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“ Ya Allah anak ibu sudah bisa, belajar yang giat lagi ya nak”<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

- j. Apakah ibu sering menggunakan kata “jangan” kepada anak ketika anak melakukan kesalahan ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“sering, saya sangat sering menggunakan kata jangan kepada anak saya”<sup>3</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“sering saya menggunakan kata jangan contohnya nisa jangan rebut”<sup>4</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“sangat sering terkadang sangking kesalnya saya menyertai kata jangan dengan bahasa daerah”<sup>5</sup>.

- k. Bagaimana bahasa yang ibu gunakan kepada anak ketika ibu memiliki masalah yang membuat ibu sakit kepala ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“jangan ganggu ibu karena ibu lelah”<sup>6</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“jangan ribut pusing ibu”<sup>7</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“Jangan rebut ibu sedang istirahat”<sup>8</sup>.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

1. Apakah ibu sering bertanya kepada guru bagaimana anak ibu di sekolah ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“sering misalnya bu bagaimana keadaan anak saya kalau di sekolah bu”<sup>9</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“bu saya ingin bertanya mengenai anak saya bagaimana perkembangan nisa bu, apa ia bisa atau tidak bu”<sup>10</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“bagaimana anak saya di sekolah bu”<sup>11</sup>.

m. Apakah ibu memasang wajah marah ketika anak berbuat salah ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“iya saya membesarkan mata saya lalu saya diam”<sup>12</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“iya, saya memasang wajah marah karena bisa memberikan efek jera kepada anak seperti saya menatap anak saya lalu saya ubah wajah saya menjadi cuek”<sup>13</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“sering, saya memandang anak saya terus menerus hingga ia mengerti sambil diam”<sup>14</sup>.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

n. Apakah ibu sering merespon pertanyaan anak dengan anggukan kepala ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“sering”<sup>15</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“sangat sering saya lakukan namun setelahnya saya terkadang memberikan penjelasan dari maksud anggukan saya”<sup>16</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“iya saya cukup sering mengangguk”<sup>17</sup>.

o. Apakah ibu sering memberi hukuman ketika anak berbuat salah ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“tidak pernah sebab saya sadar ketika kita sering memberikan hukuman kepada anak bisa merusak mental anak”<sup>18</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“tidak pernah karena ketika anak berbuat salah tidak harus diberikan hukuman, cukup dengan memberikan teguran”<sup>19</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“pernah, seperti mencubitnya agar anak jera dan tidak melakukan kesalahan lagi”<sup>20</sup>.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

p. Apakah ibu tidak memperdulikan anak karena lelah bekerja ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“pernah, terlebih ketika saya sedang capek pulang kerja”<sup>21</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“ada ketika saya capek menyelesaikan pekerjaan rumah”<sup>22</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“tidak pernah, secapek apapun saya tetap berusaha memperdulikan anak saya walaupun hanya dengan anggukan”<sup>23</sup>.

q. Apakah ibu acuh terhadap anak yang tidak mampu melakukan kegiatannya secara mandiri ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“kadang saya acuh kadang saya peduli”<sup>24</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“tidak saya tidak pernah melakukannya”<sup>25</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“saya tidak pernah acuh kepada anak”<sup>26</sup>.

r. Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada anak ?

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“ jarang karena sering sibuk bekerja”<sup>27</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“saya sangat sering memberikan motivasi anak saya sebab saya tahu anak saya butuh itu. Kata yang sering saya gunakan adalah belajar ya nak agar dapat juara”<sup>28</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“rajin belajar ya nak supaya jia bisa pintar”<sup>29</sup>.

- s. Apakah ibu pergi dan meninggalkan anak ketika kesal dengan sikap anak ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“iya pernah ketika saya jengkel kepada anak”<sup>30</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“tidak pernah saya melakukan hal seperti itu”<sup>31</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“iya saya meninggalkan anak saya dan masuk kedalam kamar”<sup>32</sup>.

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

t. Apakah ibu tidak melakukan tindakan apapun ketika anak melakukan suatu kesalahan ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

”saya akan respon setiap perbuatan anak apa lagi ketika anak berbuat salah saya pasti akan bertindak”<sup>33</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“saya akan menegurnya ketika ia membuat suatu kesalahan”<sup>34</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

“saya akan diam, saya perhatikan, dan jika tidak peka maka saya akan memarahkannya dan mencubitnya agar dia jera”<sup>35</sup>.

u. Apakah ibu sering tidak memantau anaknya saat bermain di luar rumah ?

Jawaban yang diberikan R (1) yaitu :

“sering karena ketika saya bekerja saya mengantarkan anak saya ke rumah neneknya dan saat itu saya jarang memantau anak saya saat bermain”<sup>36</sup>.

Jawaban yang diberikan R (2) yaitu :

“jarang, sebab sesekali saya juga sering melihat anak saya saat bermain, melihat kondisinya apakah ia baik-baik saja aatau tidak”<sup>37</sup>.

Jawaban yang diberikan R (3) yaitu :

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

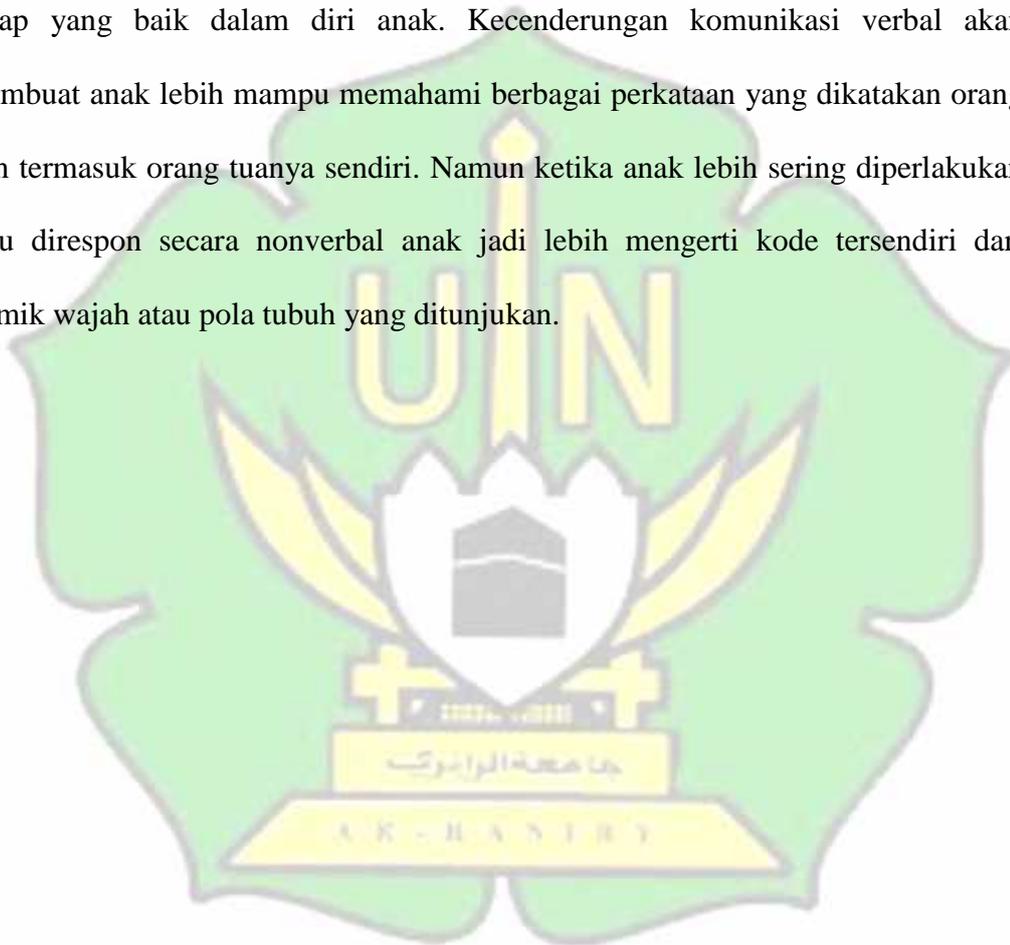
<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan R 3

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan R 1

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan R 2

“sesibuk apapun saya, saya tetap memantau anak saya bermain”<sup>38</sup>.

Berdasarkan pembahasan mengenai komunikasi antara orang tua dan anak dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang baik sangat mempengaruhi bagaimana sikap anak kepada orang tua, sebab menurut masalah di atas ketika seorang anak diperlakukan sebaik mungkin oleh orang tuanya maka membuat terbentuknya sikap yang baik dalam diri anak. Kecenderungan komunikasi verbal akan membuat anak lebih mampu memahami berbagai perkataan yang dikatakan orang lain termasuk orang tuanya sendiri. Namun ketika anak lebih sering diperlakukan atau direspon secara nonverbal anak jadi lebih mengerti kode tersendiri dari mimik wajah atau pola tubuh yang ditunjukkan.



---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan R 3